

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN
SELF EFFICACY TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT
PADA SMP ISLAM TERPADU JABAL NOOR DELI
SERDANG**

TESIS

OLEH

NURANI HATI

221804031



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)14/1/26

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN
SELF EFFICACY TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT
PADA SMP ISLAM TERPADU JABAL NOOR DELI
SERDANG**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area*



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Self Efficacy* terhadap *Student Engagement* pada SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang

Nama : NURANI HATI

NPM : 221804031

Pembimbing I


Prof. Dr. Nuraini, S.psi, MS

Pembimbing II


Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.si

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA,

Psikologi

Direktur




Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

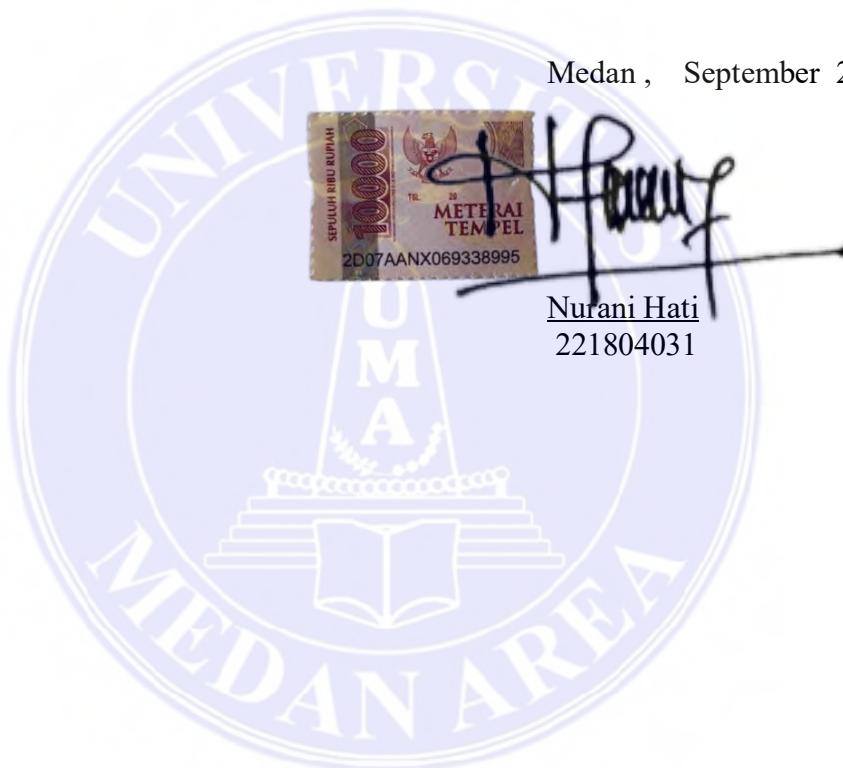
HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , September 2025



Nurani Hati
221804031



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurani Hati

NPM 221804031

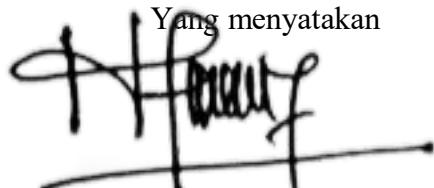
Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Psikologi Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Siswa SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Nonekslusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2025
Yang menyatakan



Nurani Hati
NPM. 221804031

ABSTRAK

Nurani Hati. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Efficacy Terhadap Student Engagement pada Siswa SMP Islam terpadu Jabal Noor Deli Serdang. Magister Psikologi, Pascasarjana Universitas Medan Area, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap tingkat keterlibatan siswa di SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang. Keterlibatan siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendataan dilakukan di SMP Terpadu Jabal Noor Deli Serdang. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam Terpadu Jabal Noor kelas XI yang dilakukan dengan skrining menggunakan data siswa yang masuk dalam catatan pengawasan guru BK di sekolah tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 112 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dan Efikasi Diri secara bersamaan terhadap Keterlibatan Mahasiswa pada siswa SMP Islam Terpadu Jabal Noor yang ditunjukkan dengan fcount 3.525 dan ftable 3.04, Dengan demikian hasil pengujian hipotesis pada tes f (simultan) menunjukkan pengaruh positif dukungan sosial dan efikasi diri dengan keterlibatan siswa". Kemudian dan nilai koefisien penentuan (R^2) adalah 0,195 atau 19,5%. Skor menunjukkan bahwa 19,5% pencapaian Keterlibatan Mahasiswa dipengaruhi oleh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri. Sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis

Kata kunci:

Dukungan Sosial Sebaya, Efikasi Diri, Keterlibatan Siswa

ABSTRACT

Nurani Hati. THE EFFECT OF PEER SOCIAL SUPPORT AND SELF EFFICACY ON STUDENT ENGANGEMENT AT JABAL NOOR DELI SERDANG INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL

This study aims to determine the influence of peer social support and self efficacy on the level of student engagement at Jabal Noor Deli Serdang Integrated Islamic Junior High School. Student engagement is an important factor that affects student learning success, which is influenced by various internal and external factors. This study uses a quantitative method. Data collection was carried out at the Jabal Noor Deli Serdang Integrated Islamic Junior High School. The population taken in this study is students of Jabal Noor Integrated Islamic Junior High School grade XI which was carried out by screening using student data that is included in the supervision records of BK teachers at the school. The sample used in this study amounted to 112 people. The results of the study showed that there was a significant influence between peer emotional support and Self Efficacy simultaneously on Student Engagement in students of Jabal Noor Integrated Islamic Junior High School which was shown by a fcount of 3.525 and a ftable of 3.04, Thus the results of hypothesis testing on the f test (simultaneous) showed a positive influence of social support and self efficacy with student involvement". Then and the value of the determination coefficient (R^2) is 0.195 or 19.5%. The score showed that 19.5% of Student Engagement achievement was influenced by Social Support and Self-Efficacy. While the remaining 80.5% was influenced by other variables that were not researched by the author

Keywords:

Peer Social Support, Self-Efficacy, Student Engagement

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wararahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis masih diberikan nikmat iman, nikmat kesehatan dan nikmat rezeki serta keluangan waktu untuk terus belajar dan membah ilmu pengetahuan. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat manusia. Penyelesaian tesis ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar magister psikologi pada program pascasarjana di Universitas Medan Area.

Sungguh anugrah dan kebahagiaan yang luar biasa bagi penulis dapat menyelesaikan sebuah tulisan yaitu tesis yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Siswa SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang”**. Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis banyak menemukan kendala dan tantangan yang penulis hadapi, namun itu semua tak lepas dari dukungan berbagai pihak yang selalu memotivasi, membantu, mengarahkan, serta mendoakan. Maka pada kesempatan ini penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas bantuan moril, materi maupun doa dalam tesis ini hingga selesai. Segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, M.S. sebagai Direktur Program

Pasca Sarjana Universitas Medan Area.

3. Ibu Dr. Suryani Hardjo. S.Psi, MA, Psikolog, sebagai Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Prof. Dr. Nuraini, MS, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Prof. Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan saran dan kritik yang membangun, serta memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat khususnya dalam bidang psikologi.
6. Para Staf Pegawai Pascasarjana Magister Psikologi yang telah membantu dan memfasilitasi demi kelancaran proses penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Jabal, Ibu Mega Rahma Putri Naiggolan, S.Pd berserta guru BK SMP Islam Terpadu Jabal Noor.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada ayahanda Cipto Susanto dan Ibunda tersayang dan terkasih Masidayati yang dengan sabar dan penuh kasih sayang mendidik saya dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dukungan berupa moral dan materi dari awal semester yang tiada hentinya hingga saat ini.
9. Adik-adik tersayang Nurul Hopipa, Nurul Hidayah dan Ahmad Shodiqin yang selalu membantu, menolong, memotivasi dan memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Kakak-kakak seperjuangan Sarah Mafazah Daulay, S.Psi, Devi Eka Yulita br Tarigan S.Sos, Khairunnisa Situmorang S.Pd, Khairunnisa S.Psi, Zakiyatul Husna S.Pd, Zain Adawiyah S.Sos yang telah menemani hari-hari, membantu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kelangsungan skripsi dan menyemangati disetiap kegalauan hingga tesis ini selesai.

11. Pihak-pihak lainnya yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu yang membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tesis ini dan masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam memperkaya ilmu di bidang psikologi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya. Terimakasih.

Medan,
Penulis

Nurani Hati
NPM. 22180403

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	10
1.3.Tujuan Penelitian	10
1.4.Hipotesis Penelitian	11
1.5.Manfaat Penelitian	11
1.5.1.Manfaat Teoritis	11
1.5.2. Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1.Keterlibatan Siswa	13
2.1.1. Pengertian Keterlibatan Siswa.....	13
2.1.2. Kategori Keterlibatan Siswa.....	14
2.1.3. Aspek-aspek Ketelibatan Siswa	15
2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa	17
	111

2.2 Dukungan Sosial	21
2.2.1. Pengertian Dukungan Sosial	21
2.2.2. Sumber-sumber Dukungan Sosial	23
2.2.3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	26
2.2.4. Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Sosial	28
2.2.5. Komponen-komponen Dalam Dukungan Sosial	29
2.2.6. Manfaat Dukungan Sosial	32
2.3. <i>Self Efficacy</i>	34
2.3.1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	34
2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	36
2.3.3. Manfaat <i>Self Efficacy</i>	38
2.3.4. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	39
2.3.5. Komponen <i>self efficacy</i>	40
2.4. Pengaruh Dukungan Sosial dengan Keterlibatan Siwsa	41
2.5. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dengan Keterlibatan Siswa	44
2.6. Pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Keterlibatan Siswa	49

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan waktu	55
3.2. Bahan dan Alat	55

112

UNIVERSITAS MEDAN AREA

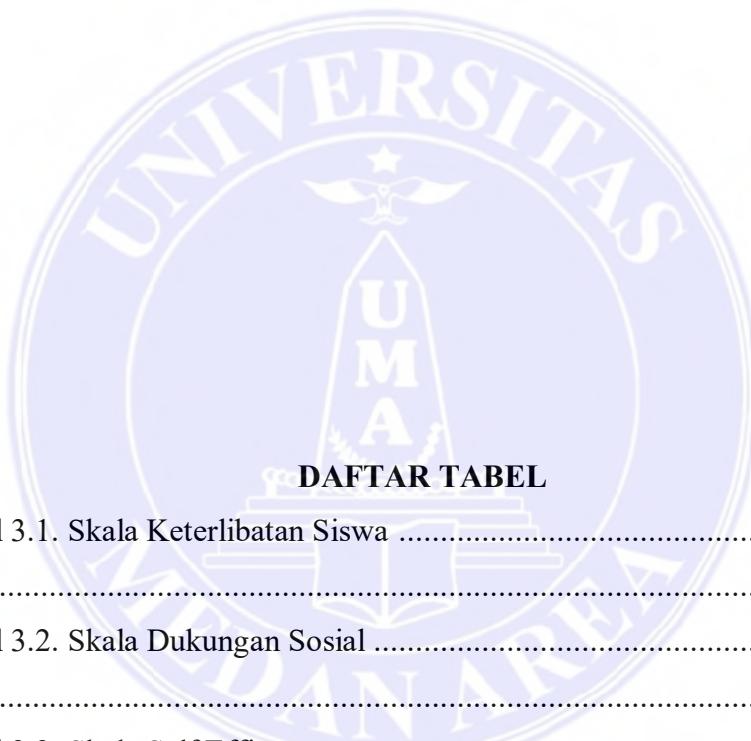
3.2.1. Skala Keterlibatan Siswa	55
3.2.2. Skala Dukungan Sosial.....	57
3.2.3. Skala Self Efficacy	59
3.3. Metode Penelitian	61
3.3.1. Desain Penelitian.....	61
3.3.2. Variabel penelitian	61
3.3.3. Teknik Analisis Data	62
3.4. Populasi dan Sampel	63
3.4.1. Populasi.....	63
3.4.2. Sampel	63
3.5. Prosedur Penelitian	63
3.5.1. Tahap Persiapan	63
3.5.2. Tahap Pelaksaan	64
3.5.3. Tahap Pengelolaan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data.....	69
4.1.1. Angket Keterlibatan Siswa	69
4.2.1. Angket Dukungan Sosial	71
4.2.3. Angket Self Efficacy	73

4.2. Hasil Penelitian	75
4.2.1. Uji Validitas Instrumen.....	75
4.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen	81
4.2.3. Uji Normalitas dan Liniearitas Variabel	82
4.2.3.1. Uji Normalitas	82
4.2.3.2. Uji Linearitas	83
4.2.4. Uji Multikolinieritas	85
4.2.5. Uji Heteroskedasitas	86
4.2.6. Uji Analisis Regresi Berganda	87
4.2.7. Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji T)	88
4.2.7. Uji Simultan (Uji F)	90
4.2.8. Uji Analisis Determinasi (R ²)	92
4.3. Pembahasan Hasi Pengujian Hipotesis	94
4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Dukungan Sosial dengan Keterlibatan Siswa	94
4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Self Efficacy dengan Dukungan Sosial.....	96
4.3.3. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Efficacy terhadap keterlibatan siswa	97
BAB V Kesimpulan dan Saran	99
5.1. Kesimpulan	114

.....	99
5.2. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	
.....	101



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skala Keterlibatan Siswa	56
Tabel 3.2. Skala Dukungan Sosial	58
Tabel 3.3. Skala Self Efficacy	60
Tabel 4.1. Angket Keterlibatan Siswa	69
Tabel 4.2 Deskripsi Skor Keterlibatan Siswa	70
Tabel 4.3. Angket Dukungan Sosial	71
Tabel 4.4. Deskripsi Skor Dukungan Sosial	72

115

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26

Tabel 4.5 Angket Self Efficacy	73
.....	
Tabel 4.6. Deskripsi Skor Self Efficacy.....	75
.....	
Tabel 4.7. Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Siswa	76
.....	
Tabel 4.8. Uji Validitas Instrumen Self Efficacy.....	77
.....	
Tabel 4.9. Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial	79
.....	
Tabel 4.10 Statistik Realibilitas Instrumen Keterlibatan Siswa	81
.....	
Tabel 4.11 Statistik Realibilitas Instrumen Self Efficacy	81
.....	
Tabel 4.12 Statistik Realibilitas Instrumen Dukungan Sosial	81
.....	
Tabel 4.13 Hasil Normalitas	83
.....	
Tabel 4.14 Liniearitas Self Efficacy dengan Keterlibatan Siswa	84
.....	
Tabel 4.15 Liniearitas Dukungan Sosial dengan Keterlibatan Siswa	84
.....	
Tabel 4.16 Multikolinearitas antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial	85
.....	
Tabel 4.17 Heteroskedasitas Self Efficacy dan Dukungan Sosial	86
.....	
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Berganda	87
.....	
Tabel 4.19 Hasil Uji F	91
.....	
Tabel 4.20 Hasil Determinasi Dukungan Sosial	92
.....	
	116

Tabel 4.21 Hasil Determinasi Self Efficacy	93
.....
Tabel 4.22 Hasil Determinasi Dukungan Sosial dan Self Efficacy terhadap Keterlibatan Siswa	93
.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia.

Sekolah dan lembaga pendidikan diharapkan bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju. Karena, mutu pendidikan perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan. Jika pendidikan berkualitas, maka akan lahir sumber daya manusia yang unggul. Hal ini membuat semua orang perlu memberi perhatian lebih besar terhadap kemajuan pendidikan..

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang dirancang dengan kesadaran untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Pendidikan bertujuan membentuk kekuatan spiritual dan keagamaan, melatih pengendalian diri, membangun kepribadian, meningkatkan kecerdasan, menanamkan moral yang baik, serta memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pendidikan ini juga mempersiapkan generasi muda agar siap berperan dalam membangun bangsa dan negara Indonesia

di masa depan. Ini menekankan bahwa pendidikan berfungsi dalam membentuk kepribadian, mengembangkan kemampuan, dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang diterapkan kepada peserta didik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal ini, diharapkan semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam program pembelajaran yang menyertakan banyak peserta didik, komponen-komponennya akan terlihat jelas. Dalam tujuan pembelajaran, peran aktif siswa terlihat dari tujuan yang sudah disusun oleh guru. Tujuan ini akan menunjukkan jenis dan tingkat kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa..

Partisipasi siswa adalah kemampuan mereka untuk ikut berperan dalam proses belajar, yang mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2014) yang menilai keterlibatan siswa dari tiga aspek: perilaku, emosi, dan cara berpikir. Sebaliknya, siswa yang pasif bisa dilihat dari kurangnya usaha saat belajar, seperti jarang mengerjakan tugas, hasil pekerjaan yang kurang baik, tingkat kehadiran yang rendah, dan minimnya keterlibatan dalam kegiatan belajar

Fredericks, Blumenfeld, & Paris (2014) mendapati bahwa pelajar yang mempunyai hasil belajar yang baik adalah mereka yang aktif terlibat di dalam kegiatan sekolah. Sebaliknya, pelajar yang keterlibatannya rendah cenderung mempunyai risiko tinggi untuk putus sekolah dan merasa tidak puas. Keterlibatan siswa ini menjadi aspek penting dalam pendidikan,

karena bisa membawa dampak positif bagi hasil belajar mereka.

Siswa yang sangat terlibat di sekolah cenderung merasakan dampak positif seperti pemahaman materi pelajaran yang tajam, interaksi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sosialisasi dan pengorganisasian anggota kelas yang baik, serta hasil belajar yang lebih memuaskan sehingga mampu mengurangi angka putus sekolah akibat perasaan tidak puas, tertekan, dan rendahnya prestasi akademis. Mendukung hal ini, Menurut Trowler (2010), ada hubungan antara keterlibatan siswa dengan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Keterlibatan siswa sangat penting karena berperan besar dalam proses belajar (Reeve, 2012). Hal pertama yang perlu dipahami adalah bahwa keterlibatan siswa menjadi syarat utama agar mereka bisa mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat.

Saat siswa ingin menambah pengetahuan, mereka perlu usaha, fokus, komitmen, dan ikut aktif dalam belajar. Selain itu, keterlibatan siswa juga bisa menjadi gambaran bagaimana kinerja sebuah lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan sejauh mana lembaga pendidikan mampu membantu siswa meraih prestasi akademik yang baik dan memastikan mereka lulus dengan cara yang jujur. Keterlibatan siswa memberikan umpan balik mengenai kinerja para guru. Ini akan menunjukkan kepada kita kemampuan para pendidik untuk memotivasi siswa mereka. Keempat, keterlibatan siswa adalah indikator kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Ini adalah informasi yang harus diketahui oleh sebuah institusi pendidikan tentang hal-hal yang memengaruhi keterlibatan siswa.

Siswa yang tidak memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran akan menghadapi permasalahan yang potensi keluar dari sekolah. Adanya perilaku prokrastinasi (menunda-nunda pengerjaan tugas) dan menyontek tugas teman merupakan cermin dari dampak yang diakibatkan minimnya keterlibatan dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dikatakan penting karena tanpa adanya hal ini menandai suatu gangguan disertai berkurangnya motivasi yang berakhir pada pengunduran diri (Prihatsanti, dkk 2016). Reeve (2012) menambahkan, dalam fase tidak adanya keterlibatan, siswa menarik diri, tidak memperhatikan aktifitas sekolah, berprestasi dan beraktivitas di bawah rata-rata, berperilaku menyimpang.

. Dalam analisis yang dilakukan Fredricks, et al (2014) sepertinya dalam literatur yang diangkatnya, berharap dengan pernyataan bahwa masalah prestasi yang di bawah rata-rata, risiko kenaikan tingkat kebosanan, dan mengdrop out disebabkan kurangnya partisipasinya.

Menurut Appleton, Christenson, dan Furlong (2008), siswa yang tidak ikut terlibat dalam pembelajaran biasanya bersikap cuek, lebih banyak mengobrol dengan teman, kehilangan motivasi, sulit fokus, bahkan ada yang sampai tertidur saat pelajaran berlangsung. Christenson (2012) menambahkan bahwa tingkat keterlibatan siswa menurun seiring mereka menaiki jenjang dari sekolah dasar ke menengah, dengan puncak terendah di sekolah menengah atas berkisar antara 40-60%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Qudsyi (2016), terungkap bahwa masih banyak remaja di Indonesia yang kurang menunjukkan keterlibatan dalam belajar,

seperti membolos, tidur di kelas, menggunakan ponsel, serta keluar dari ruang kelas

Permasalahan yang sudah dijelaskan pada penelitian sebelumnya juga muncul dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan dengan 5 siswa, ditemukan hal-hal yang mendukung temuan tersebut SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang dapat dilihat aspek dari *Engagement* Siswa menurut Trowler, 2010 mencakup: keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Untuk keterlibatan perilaku, hal itu dapat diidentifikasi dari laporan responden yang mengatakan beberapa anak beralih ke perilaku menyimpang di sekolah seperti datang terlambat, bolos, berpacaran, merokok, dan mengobrol ketika pelajaran berlangsung serta memainkan handphone yang di jam pelajaran. Untuk keterlibatan emosional, bisa bersumber dari jawaban responden yang menyatakan mengantuk pada pelajaran agama dan kewarganegaraan. keterlibatan kognitif dapat diambil dari jawaban responden yang mengantuk pada pelajaran yang didominasi oleh topik sulit, tidak aktif belajar di rumah, mengumpulkan pekerjaan rumah yang dikerjakan dengan setengah hati, serta menyalin dari teman. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa, sejauh ini, siswa berkontribusi pada proses belajar mengajar tidak secara aktif, dan keterlibatan di berbagai aktivitas pembelajaran masih sangat berada di batas minima

Selain itu problematika dalam pendidikan yang terlihat pada siswa SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang adalah Permasalahan yang muncul pada siswa dapat terlihat dari prestasi belajar yang rendah,

ketidakhadiran tanpa izin, rasa bosan, perilaku perundungan, hingga putus sekolah. Kondisi ini tercermin melalui berbagai perilaku negatif yang berdampak pada proses belajar, seperti sikap apatis, enggan hadir di sekolah, tertidur di kelas, berbincang saat guru menjelaskan, serta melakukan tindakan menyimpang selama pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharmayana pada tahun 2012, disebutkan bahwa terdapat beberapa aspek negatif terkait belajar siswa. Diantaranya adalah tingkat kebosanan yang tinggi saat belajar di kelas, cepat merasa jemu, komunikasi yang tidak baik antara siswa dan guru, kurangnya motivasi belajar, ketidakmampuan untuk tetap fokus, sering kabur atau bolos sekolah, kurang mau berusaha keras, serta sikap pesimis. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2014) juga membahas masalah serupa tentang kondisi siswa yang mengalami kesulitan. Mereka melihat sekolah dan kegiatan di dalamnya sebagai hal yang membosankan, tidak menyukai cara belajar yang digunakan, serta merasa kurang puas dengan pengalaman belajar di sekolah.

Perilaku-perilaku negatif siswa seperti yang telah disebutkan sebelumnya dapat dipandang sebagai karakteristik yang mengindikasikan adanya gangguan dalam keterlibatan siswa (*student engagement*) sebagaimana dijelaskan oleh Fredricks dkk. (2014). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hirschfield dan Gasper (2011) yang menemukan bahwa perilaku seperti membolos sekolah, terlibat tawuran, dan kurang menghormati guru dapat memicu permasalahan dalam keterlibatan siswa. Sejalan dengan itu, Santrock (2012) menggambarkan bahwa siswa yang

kurang puas terhadap lingkungan sekolah, tidak memiliki komitmen yang kuat terhadap sekolah, dan bahkan kurang menyukai guru di kelas menunjukkan tanda-tanda rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran

Keterlibatan siswa mengacu pada ikatan siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam semua aktivitas belajar di sekolah baik secara perilaku, emosi maupun kognitif (Fredricks et al., 2014). Istilah "engagement" disamakan dengan "komitmen," menggambarkan tindakan siswa yang menunjukkan komitmen aktif di dalam dirinya. Dalam kondisi ini, siswa menunjukkan kemampuan untuk terlebih dahulu terlibat secara perilaku untuk dapat berpartisipasi, sehingga mereka bisa dianggap sepenuhnya terikat dalam belajar. Menurut New Oxford Dictionary, agar siswa bisa terlibat, mereka harus memiliki dorongan dalam diri mereka dengan menjadikan emosi sebagai langkah awal dalam keterlibatan (Fredricks et al., 2014). Karena itu, pada tahap awal siswa berada di fase ini, mereka masuk ke tahap penggunaan teknik "involve" yang berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan. Jika hal ini terpenuhi, siswa akan lebih mudah untuk terlibat aktif (engage) dalam proses belajar mereka (Roberts & McNeese, 2010)

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari dalam diri siswa, seperti kepribadian, maupun dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, teman sebaya, guru (termasuk dukungan sosial), kondisi ekonomi, dan faktor lainnya. Teori tentang keterlibatan siswa menjelaskan adanya hubungan antara faktor individu dengan

lingkungannya. Caraway dkk. (dalam Suciningtyas, 2016) juga menemukan bahwa keyakinan diri (self-efficacy) sangat berhubungan dengan keterlibatan siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Schunk dan Mullen (2012) menjelaskan bahwa keyakinan diri (*self-efficacy*) adalah salah satu penyebab yang memengaruhi keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukaromah dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh tingkat keyakinan diri yang mereka miliki. Keyakinan diri juga bisa menjadi penentu seberapa besar keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Semakin tinggi keyakinan diri seorang siswa, semakin besar pula keterlibatannya dalam proses belajar

Efikasi diri (self-efficacy) didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura, 1997). Dalam konteks pembelajaran, efikasi diri memegang peranan penting dalam memprediksi keberhasilan proses belajar (Hasanah, 2019). Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mampu mengoptimalkan kemampuannya guna memperoleh hasil belajar yang sesuai harapan (Prabawati & Susanti, 2019). Menurut Ifdil, Bariyyah, Dewi, dan Rangka (2019), tingginya efikasi diri juga dapat mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan keaktifan bertanya di kelas, *serta membuat siswa lebih gigih dan tidak mudah menyerah*

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan antusias yang besar selama pembelajaran di kelas, yang pada

gilirannya mempengaruhi perilaku mereka saat belajar, tingkat konsentrasi yang dicurahkan, serta ketepatan dan keakuratan analisis mereka terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hasil ini sejalan dengan studi Mukaromah dan rekan-rekannya (2018), yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan tugas atau materi dapat mempengaruhi perilaku belajar mereka. Siswa dengan *Self efficacy* tinggi cenderung lebih giat dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi. Sebaliknya, siswa dengan *Self efficacy* rendah cenderung menghindari kesulitan dalam belajar. (parafrase dengan bahasa yang lebih mudah dipahami).

Kholid (dalam Wulandari, 2020) menegaskan bahwa dukungan sosial turut memengaruhi keterlibatan siswa. Dalam hal ini, hubungan teman sebaya menjadi unsur penting yang berkontribusi terhadap keterlibatan sekaligus perkembangan siswa. Sejalan dengan itu, Furrer dan Skinner (2014) menemukan bahwa persepsi anak terhadap hubungan positif dengan teman sebaya merupakan faktor yang dapat memprediksi tingkat keterlibatan mereka. Bagi siswa sekolah menengah, keberadaan sosial tidak hanya memberikan dukungan sosial-emosional, tetapi juga memengaruhi sikap terhadap sekolah, mendorong motivasi akademik, dan meningkatkan peluang keberhasilan (Gilman dalam Wentzel, 2010).

Uraian tersebut menunjukkan perlunya penelitian mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa. Dengan latar belakang ini, penelitian akan dilaksanakan dengan judul “*Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy terhadap Keterlibatan Siswa SMP Islam Terpadu Deli Serdang.*”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut

- 1.2.1. Apakah ada Pengaruh Dukungan Sosial Dengan Keterlibatan Siswa SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang ?
- 1.2.2. Apakah ada Pengaruh *Self efficacy* Dengan Keterlibatan Siswa SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang ?
- 1.2.3. Apakah ada Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self efficacy* Dengan Keterlibatan Siswa SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui:

- 1.3.1. Pengaruh Dukungan Sosial Dengan Keterlibatan Siswa pada SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang
- 1.3.2. Pengaruh *Self efficacy* Dengan Keterlibatan Siswa pada SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang
- 1.3.3. Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self efficacy* Terhadap Keterlibatan Siswa pada SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa. Artinya, semakin besar dukungan sosial yang diterima siswa, semakin tinggi tingkat keterlibatannya.
- 1.4.2. Efikasi diri (*self-efficacy*) berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, semakin tinggi pula keterlibatan siswa.

1.4.3. Dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa. Dengan kata lain, kombinasi dukungan sosial dan efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan siswa, sedangkan keduanya yang rendah akan menurunkan keterlibatan tersebut

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat;

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang membahas tentang keterlibatan siswa, keyakinan diri (self-efficacy), dan dukungan sosial..

1.5.2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi siswa, guru, maupun orang tua. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan semua pihak lebih memahami bahwa tujuan pendidikan mencakup pembentukan karakter, penanaman disiplin, penguatan semangat kerja, pengembangan kreativitas, penumbuhan kemandirian dan rasa ingin tahu, penghargaan terhadap prestasi, pembiasaan gemar membaca, serta peningkatan kepedulian terhadap lingkungan, sosial, dan tanggung jawab

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Student Engagement*

2.1.1. Pengertian *Student Engagement*

Definisi Keterlibatan Siswa menurut Trowler (2010) menyatakan bahwa keterlibatan siswa mencakup waktu, upaya, dan sumber daya lainnya yang mereka tunjukkan melalui perilaku, emosi, serta aspek kognitif dalam aktivitas pembelajaran, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar, memperbaiki hasil belajar, perkembangan pribadi siswa, dan reputasi institusi pendidikan. Kuh (2017) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa adalah waktu dan usaha yang mereka curahkan untuk kegiatan yang terbukti berhubungan dengan hasil belajar yang diharapkan sekolah, sekaligus mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi. Menurut Coates (dalam Kuh, 2017), keterlibatan siswa berarti keikutsertaan mereka dalam kegiatan belajar serta kondisi sekolah yang mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang baik.

Appleton dan Furlong (2008) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa bisa dipahami sebagai proses perkembangan yang meliputi cara berpikir, perasaan, keyakinan, dan perilaku siswa yang berhubungan dengan sekolah

128

serta pengalaman belajarnya. Sedangkan Trowler (2010) mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai tingkat motivasi dan komitmen mereka dalam belajar, yang terlihat dari sikap dan perilaku positif, hubungan baik dengan guru dan teman sebaya, serta adanya dukungan dari orang tua dalam proses belajar

Gibbs dan Poskitt (2010) menjelaskan bahwa aktivitas siswa mencerminkan tingkat partisipasi dan minat dari dalam diri mereka terhadap lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa mencakup perilaku dan sikap mereka. Mereka juga menambahkan bahwa siswa yang memiliki keterlibatan tinggi biasanya aktif mencari berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Siswa seperti ini umumnya menunjukkan rasa ingin tahu, keinginan kuat untuk memperdalam pengetahuan, serta respon emosional yang positif terhadap proses pembelajaran.

Merujuk pada definisi yang disampaikan oleh para ahli, keterlibatan siswa (*student engagement*) dapat dimaknai sebagai kesungguhan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran melalui aspek perilaku, emosi, dan kognisi, yang diarahkan untuk memaksimalkan prestasi akademik sekaligus memperkuat reputasi sekolah..

2.1.2. Kategori *Student Engagement*

Trowler (2010) membagi Keterlibatan siswa atau *Student Engagement* dalam 3 kategori yakni :

a. *Positive Engagement*

Positive engagement adalah kategori keterlibatan paling tinggi,

ditandai dengan kehadiran rutin di sekolah, partisipasi antusias, minat terhadap pelajaran, serta pemenuhan atau pencapaian tugas melebihi persyaratan..

b. *Non Engagement*

Non engagement merupakan tingkat keterlibatan yang lebih rendah dibandingkan positive engagement. Siswa dalam kategori ini tidak berpartisipasi aktif dalam proses belajar, meskipun tetap hadir di sekolah. Umumnya, mereka hanya duduk diam di kelas, mengalami kejemuhan, dan mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan

c. *Negative Engagement*

Negative engagement merupakan kategori terendah dalam tingkat keterlibatan siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori ini tidak menunjukkan kedulian terhadap pembelajaran, sering mengganggu kegiatan belajar, menolak terlibat, dan kerap tidak hadir di sekolah..

2.1.3. Aspek-aspek Student Engagement

Menurut Fredricks dkk (2004) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Keterlibatan perilaku adalah bentuk partisipasi siswa yang ditunjukkan melalui kesungguhan, fokus, kepatuhan terhadap aturan, keterlibatan dalam diskusi, pengajuan pertanyaan, serta perhatian penuh pada pembelajaran.
- b. Keterlibatan emosi mencerminkan bagaimana siswa bereaksi secara perasaan terhadap pembelajaran, meliputi antusiasme,

kebosanan, kegembiraan, kesedihan, hingga rasa cemas.

- c. Keterlibatan kognitif mengacu pada sejauh mana siswa berinvestasi dalam proses belajar dan menggunakan strategi pengelolaan diri. Siswa yang terlibat secara kognitif biasanya memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Trowler (2010) mengemukakan aspek keterlibatan siswa atau *Student Engagement* yang terdiri dari tiga aspek, yaitu :

- a. *Behavioral engagement* adalah keterlibatan siswa yang terwujud dalam bentuk perilaku mereka. Siswa yang menunjukkan behavioral engagement biasanya akan menaati aturan perilaku seperti kehadiran dan partisipasi yang aktif, serta menghindari perilaku yang mengganggu atau negatif. Indikasi dari behavioral engagement yang baik pada siswa terlihat ketika mereka mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, seperti datang tepat waktu, aktif terlibat dalam kegiatan belajar, dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- b. *Emotional engagement* yaitu keterlibatan siswa yang tercermin dalam aspek afektif. Para siswa yang secara emosional terlibat umumnya menampilkan reaksi afektif seperti ketertarikan, kesenangan, dan rasa memiliki. Keterlibatan emosional yang diperlihatkan oleh siswa akan tampak saat mereka merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran, menikmati kegiatan belajar, serta mempunyai rasa memiliki terhadap lingkungan belajar mereka..
- c. *Cognitive engagement* yaitu keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran dapat dilihat melalui penggunaan aspek kognitif mereka. *Cognitive engagement* yang optimal tercermin ketika siswa berusaha untuk memenuhi atau bahkan melampaui syarat dari tugas yang diberikan kepada mereka, serta memiliki rasa senang saat menghadapi tantangan selama belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Student Engagement atau keterlibatan siswa terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi, dan keterlibatan kognitif. Peneliti mengadopsi ketiga aspek yang dijelaskan Trowler (2010) sebagai dasar dalam penyusunan instrumen untuk mengukur keterlibatan siswa.

2.1.4. Faktor-faktor yang dapat Mepengaruhi *Student Engagement*

Gibss dan Poskitt (2010) menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa diantaranya yaitu:

- a. Hubungan positif antara siswa dengan orang tua, guru, dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta kehadiran di sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. Dukungan emosional yang diberikan selama proses belajar berperan besar dalam membentuk keterlibatan siswa dan menjadi salah satu kunci keberhasilan akademik.
- b. *relational learning* menempatkan teman sebaya sebagai faktor penting dalam membentuk keyakinan dan perilaku remaja. Johnson (2008) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dan pemenuhan kebutuhan motivasi di sekolah berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan siswa, sedangkan Hattie (2009)

menemukan bahwa pengaruh positif teman sebaya juga mencakup dukungan emosional, persahabatan, dan umpan balik. Sikap atau disposisi sebagai pembelajar, yang terbentuk melalui pengalaman, membuat siswa mampu mengatur dirinya, tangguh, dapat dipercaya, dan kreatif. Karakteristik ini konsisten dengan profil siswa yang memiliki keterlibatan tinggi

- c. Hattie (2009), motivasi belajar siswa akan bertambah ketika mereka merasa mampu, memiliki kebebasan yang cukup, menetapkan tujuan yang bernilai, memperoleh umpan balik, dan mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini memperlihatkan hubungan yang kuat antara motivasi dan faktor-faktor yang turut mendorong keterlibatan siswa
- d. Agensi pribadi/otonomi kognitif. Tsai dkk. (2008) menjelaskan bahwa metode pengajaran yang baik adalah yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan pendapat siswa, memberi mereka pertanyaan, menghargai keinginan mereka, menjawab pertanyaan yang diajukan, memberi waktu untuk refleksi, mengakui sudut pandang mereka, serta memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Kajian tentang agensi siswa juga menekankan pentingnya guru melihat siswa sebagai peserta aktif sekaligus mitra yang dihargai dalam dunia pendidikan.
- e. Dari hasil teori menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif siswa

berkaitan dengan rasa percaya diri mereka sebagai pelajar yang mampu, atau yang dikenal sebagai self efficacy. Siswa dengan self efficacy yang tinggi biasanya lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, lebih rajin, memiliki ketahanan belajar yang kuat, dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik dibandingkan mereka yang tingkat self efficacy-nya rendah. Faktor ini terbukti sangat memengaruhi keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi dan hasil pembelajaran (Gibbs & Poskitt, 2010)

- f. Goal orientation menentukan intensitas usaha dan arah tindakan siswa dalam pembelajaran (Hattie, 2009). Tujuan yang jelas, realistik, dan bermanfaat akan lebih efektif dalam menunjang keberhasilan belajar (Harlen, 2006). Fokus pada penguasaan materi atau proses pengerjaan tugas (Martin, 2007) membuat siswa lebih termotivasi secara intrinsik, berani menghadapi tantangan, dan tangguh saat menemui kegagalan..
- g. Regulasi diri akademik menggambarkan sejauh mana siswa termotivasi untuk belajar, melakukan refleksi terhadap proses belajarnya, dan secara aktif menggunakan strategi pengaturan diri untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa yang terlatih dalam pengaturan diri cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan dan prestasi akademik yang tinggi (Cleary & Zimmerman, 2004; Hattie, 2009).

Dengan demikian, keterlibatan siswa dipengaruhi oleh kombinasi

faktor internal dan eksternal, mulai dari dukungan sosial hingga kemampuan regulasi diri. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keberhasilan belajar siswa.

2.2.1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah tingkat dukungan yang diberikan kepada seseorang, terutama saat ia membutuhkannya, oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional dekat dengannya. Dukungan ini bisa berupa rasa nyaman, perhatian, harga diri, atau berbagai bentuk bantuan lainnya yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Pada umumnya, dukungan sosial mencerminkan peran atau pengaruh yang bisa diberikan oleh individu penting seperti keluarga, teman, saudara, atau rekan kerja. Dukungan sosial melibatkan hubungan sosial yang berarti, menciptakan efek positif bagi penerimanya. Ini adalah bentuk interaksi antarpribadi yang ditandai dengan pemberian bantuan kepada seseorang, khususnya dari orang-orang yang bernilai penting bagi individu tersebut.

Baron dan Byrne (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah bentuk informasi, saran, bantuan nyata, atau tindakan, baik melalui kata-kata maupun tanpa kata-kata, yang diberikan oleh orang-orang terdekat dalam lingkungan sosial seseorang. Dukungan ini juga dapat berupa kehadiran atau hal-hal yang memberikan manfaat emosional atau mempengaruhi perilaku penerimanya. Mereka yang merasa mendapatkan dukungan sosial biasanya merasa lega secara emosional karena merasa

diperhatikan, mendapatkan saran, atau kesan positif atas dirinya Cohen & Syme (dalam Apollo & Cahyadi, 2017) juga berpendapat bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain, seperti kehadiran mereka yang bisa dipercaya, memberikan perhatian, serta menunjukkan kasih sayang. Sementara itu, House & Khan (Maziyah, 2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial merujuk pada tindakan-tindakan yang memberi bantuan, baik bersifat emosional, berupa informasi, bantuan instrumental, maupun penilaian positif untuk membantu individu menghadapi masalah..

Menurut Sarason dan rekan-rekannya (dalam Dinova, 2016), dukungan sosial adalah interaksi antarpribadi yang mengandung satu atau lebih dari tiga aspek utama. Aspek pertama adalah afeksi, berupa ekspresi kasih sayang, kekaguman, rasa hormat, dan penghargaan. Aspek kedua adalah penegasan, yang ditunjukkan melalui persetujuan atau pengakuan atas kebenaran suatu tindakan atau pandangan. Aspek ketiga adalah bantuan, yakni pemberian pertolongan secara langsung, misalnya dalam bentuk barang, dana, informasi, atau waktu

King (2010) menyebutkan bahwa dukungan sosial meliputi informasi dan umpan balik dari orang lain yang membuat seseorang merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, serta menjadi bagian dari jaringan komunikasi dan hubungan timbal balik. Sementara itu, Lin, Woefel, dan Light (1985) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang melalui persetujuan, penghargaan, dan bantuan dari orang-orang yang berperan penting dalam hidupnya

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan

136

sosial adalah suatu bentuk empati, ungkapan kepedulian, bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu sebagai bentuk timbal balik atas apa yang dilakukan atau yang di alami oleh individu baik itu berupa ungkapan secara verbal atau non verbal. Dukungan sosial dapat muncul dari berbagai pihak, termasuk teman sebaya. Santrock menggambarkan teman sebaya sebagai individu yang berada pada tingkat usia atau kematangan yang setara, baik anak-anak maupun remaja. Menurut Sari (2016), dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh mereka dan dirasakan oleh individu (perceived support) di saat dibutuhkan, sehingga menumbuhkan perasaan dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitar.

Pendapat Mulia (2014), dukungan sosial dari teman sebaya bisa diartikan sebagai penerimaan dari interaksi sosial yang mampu membawa rasa bermakna dalam hidup. Dari uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya merupakan perwujudan dari empati, kepedulian, serta bantuan yang diberikan oleh orang-orang dalam kelompok dengan rentang usia yang mirip dan memiliki hubungan dekat satu sama lain. Dukungan ini bisa jadi timbal balik atas tindakan atau pengalaman individu, dan dapat berupa ungkapan baik secara verbal maupun nonverbal

2.2.2. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Menurut Goldberger dan Breznitz (dalam Apollo & Cahyadi, 2012), dukungan sosial bisa berasal dari orang tua, saudara, anak, kerabat, pasangan, sahabat, rekan kerja, maupun tetangga. Senada dengan itu,

Wenzel (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) menyebutkan bahwa dukungan sosial datang dari orang-orang yang memiliki ikatan penting dengan seseorang, seperti keluarga, teman dekat, pasangan, rekan kerja, saudara, tetangga, teman, hingga guru di sekolah

Sementara itu, Wangmumba (dalam Rosyida, 2018) menguraikan bahwa sumber dukungan sosial meliputi beberapa aspek berikut:

- a. Dukungan sosial utama bersumber dari keluarga.

Individu biasanya mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat yang selalu siap membantu ketika diperlukan. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai sistem sosial yang menyediakan dukungan utama, seperti menumbuhkan rasa kebersamaan antaranggota, memelihara hubungan yang harmonis, dan memberikan rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.

- b. Dukungan sosial dapat bersumber dari teman dan sahabat.

Argyle & Furnham (dalam Rosyida, 2018) menjelaskan ada tiga cara utama teman dekat memberikan dukungan sosial. Pertama adalah dukungan material atau instrumental, yaitu bantuan berupa solusi atau informasi yang bisa membantu mengurangi stres saat menghadapi masalah.. Yang kedua adalah dukungan emosional, di mana berbagi beban perasaan kepada sahabat yang memahami dapat meningkatkan harga diri serta mengurangi depresi dan kecemasan. Yang ketiga adalah integrasi sosial, berupa keterlibatan dalam kegiatan bersama atau keanggotaan dalam suatu kelompok yang dapat menghilangkan rasa

kesepian, menciptakan kebahagiaan, dan memperkuat ikatan sosial..

c. Dukungan dari masyarakat.

Bentuk dukungan ini mencakup kontribusi dari masyarakat luas, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yang dilakukan secara profesional dan berlandaskan kompetensi yang teruji secara ilmiah. Salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas dukungan sosial adalah siapa pemberi dukungan tersebut. Apabila dukungan datang dari sumber yang sama dan diberikan secara konsisten, maka maknanya akan semakin besar serta dapat meningkatkan rasa akrab dan kepercayaan dari pihak penerima

Proses pemberian dan penerimaan dukungan sosial dipengaruhi oleh kemampuan penerima dalam mempertahankan dukungan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan dampak positif, terutama bagi individu yang memiliki sumber daya personal yang kuat. Orang yang memiliki hubungan erat dengan orang lain cenderung pulih lebih cepat secara fisik dibandingkan mereka yang hidup terisolasi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial berasal dari keluarga sebagai orang terdekat yang siap membantu ketika dibutuhkan, dari teman sebaya, serta dari masyarakat atau lingkungan sekitar.

2.2.3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Weiss (2006) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek utama dalam dukungan sosial, yaitu:

1. Aspek emosional, mencakup rasa kepercayaan pada orang lain yang membuat seseorang yakin akan mendapatkan kasih sayang.

2. Aspek instrumental, meliputi pemberian fasilitas atau sarana yang dapat membantu orang lain, baik berupa peralatan, perlengkapan, sarana penunjang, maupun waktu.
3. Aspek informatif, yaitu penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah pribadi, termasuk pemberian arahan, nasihat, dan penjelasan.
4. Aspek penilaian, yang terdiri dari dukungan sosial melalui pemberian tanggapan, perbandingan interaksi, dan kesepakatan.

Sarafino (dalam Bhochhibhoya, 2017) membagi dukungan sosial menjadi lima aspek, yaitu:

1. Dukungan instrumental: bantuan nyata berupa barang, makanan, atau layanan yang langsung membantu mengatasi masalah, khususnya yang dapat dikendalikan
2. Dukungan informasional: penyediaan informasi, arahan, atau nasihat yang memudahkan individu memahami dan menyelesaikan masalah.
3. Dukungan emosional: pemberian empati, perhatian, dan kehangatan yang menumbuhkan rasa nyaman, dicintai, dan dihargai.
4. Dukungan harga diri: penghargaan positif, dorongan semangat, dan persetujuan yang memperkuat rasa percaya diri serta kompetensi.
5. Dukungan kelompok sosial: rasa memiliki dan kebersamaan dalam kelompok dengan minat atau aktivitas serupa yang menumbuhkan solidaritas

Dukungan seperti ini membuat seseorang merasa menjadi bagian dari kelompok yang memiliki minat dan kegiatan sosial yang sama.

Dengan begitu, individu akan merasa memiliki kesamaan nasib dengan kelompoknya.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Myers (dalam Arham, 2015) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

1. Empati, yakni kemampuan merasakan penderitaan orang lain yang mendorong munculnya motivasi untuk mengurangi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
2. Norma dan nilai sosial, yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tanggung jawab sosial.
3. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik berupa kasih sayang, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran ini tidak hanya menciptakan kepuasan dalam hubungan interpersonal, tetapi juga memperkuat keyakinan bahwa bantuan akan tersedia ketika dibutuhkan

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terbentuk karena beberapa faktor, yaitu empati, yakni kemampuan ikut merasakan kesulitan orang lain dengan tujuan mengurangi penderitaan mereka dan meningkatkan kesejahteraan, kemudian adanya norma dan nilai sosial, serta proses saling memberi dan menerima dalam hubungan sosial

2.2.5. Komponen-komponen Dukungan Sosial

Weiss dan Cutrona dkk. (dalam Arham, 2015) membagi dukungan sosial menjadi tujuh komponen dalam The Social Provision Scale:

1. Kedekatan emosional merupakan Hubungan yang menumbuhkan rasa aman dan kelekatan, biasanya dari pasangan, keluarga, atau teman dekat.
2. Integrasi sosial merupakan perasaan menjadi bagian dari kelompok atau keluarga untuk berbagi minat dan aktivitas bersama.
3. Pengakuan kemampuan merupakan apresiasi terhadap kompetensi individu, dapat berasal dari keluarga, organisasi, atau tempat kerja.
4. Keandalan merupakan keyakinan bahwa ada pihak yang dapat diandalkan dalam situasi membutuhkan, umumnya dari keluarga.
5. Bimbingan merupakan nasihat, informasi, atau arahan yang membantu mengatasi masalah, berasal dari tokoh masyarakat, guru, atau keluarga.
6. Kesempatan mengasuh merupakan Rasa dibutuhkan demi kesejahteraan orang lain, biasanya dari pasangan atau anak.
7. Hubungan keluarga erat merupakan Keterikatan dengan keluarga yang dapat menurunkan tingkat stres.

Heller dkk (dalam Baron, 2017) mengemukakan ada 2 komponen dukungan sosial, yaitu:

- a. Penilaian yang meningkatkan penghargaan diri

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menilai pandangan orang lain terhadap dirinya. Individu merasa dirinya berharga di mata orang lain ketika menerima perlakuan yang menguatkan harga diri, menumbuhkan semangat, dan mendorong terciptanya kehidupan yang lebih baik.

b. Transaksi interpersonal terkait kecemasan

Komponen ini merujuk pada adanya bantuan dari orang lain saat individu menghadapi masalah. Bantuan tersebut diberikan untuk membantu menyelesaikan persoalan dengan cara menyediakan informasi yang dapat memperjelas situasi yang menimbulkan kecemasan. Bentuknya dapat berupa dukungan emosional, restrukturisasi kognitif, maupun bantuan instrumentall.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terdiri dari beberapa komponen, yaitu kedekatan emosional, keterlibatan dalam hubungan sosial, adanya pengakuan, rasa saling bergantung yang bisa dipercaya, bimbingan, kesempatan untuk merawat atau peduli, hubungan sosial dalam keluarga, penilaian yang meningkatkan rasa dihargai, serta interaksi antarpribadi yang berkaitan dengan kecemasan.

2.2.6. Manfaat Dukungan Sosial

Menurut Taylor (dalam King, 2016), dukungan sosial memiliki tiga manfaat utama.

- a. Bantuan nyata atau bantuan instrumental, yakni penyediaan barang, uang, jasa, atau kesempatan yang dapat meringankan beban pada situasi penuh tekanan (Apollo & Cahyadi, 2012).
- b. Informasi, berupa nasihat, arahan, atau rekomendasi yang membantu individu dalam mengatasi masalah.
- c. Dukungan emosional, meliputi perhatian, penghargaan, cinta, kepercayaan, dan kesediaan mendengarkan, yang dapat meningkatkan rasa berharga dan memperkuat keyakinan individu

dalam menghadapi stres.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa manfaat. Pertama, memberikan bantuan nyata seperti uang, barang, jasa, atau kesempatan. Kedua, memberikan informasi. Ketiga, memberikan dukungan emosional.

2.3. *Self efficacy*

2.3.1. Pengertian *Self efficacy*

Istilah *self-efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Bandura. Menurut Bandura (1997), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dalam teori kognitif sosialnya, Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri berperan penting dalam membantu seseorang menentukan pilihan, berusaha untuk mencapai kemajuan, menunjukkan ketahanan dan keuletan ketika menghadapi tantangan, serta menentukan tingkat kecemasan atau ketenangan yang mereka rasakan saat menyelesaikan tugas-tugas penting dalam hidup mereka..

Jones dkk. (dalam Baron, 2017) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku dengan sukses. Istilah ini berhubungan dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerendahan hati, kesetiaan, kemampuan mengendalikan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, ketekunan, kesederhanaan, dan kesopanan, yang tumbuh dari dalam diri seseorang lalu tercermin dalam sikap dan perilakunya.. Sementara itu, Baron &

Greenberg (2017) mendefinisikan self-efficacy sebagai penilaian individu terhadap kompetensinya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Efikasi diri tidak selalu mencerminkan keterampilan yang dimiliki dan bukan merupakan sifat bawaan atau hasil keturunan.

Self-efficacy berkaitan dengan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk menghadapi situasi tertentu, khususnya dalam menilai kemampuan menjalankan suatu tindakan yang berhubungan dengan tugas tertentu. Menurut Schunk, tingkat *self-efficacy* berpengaruh pada pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari mata pelajaran yang memiliki banyak tugas, terutama yang bersifat menantang. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* tinggi biasanya memiliki dorongan kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Slameto, 2013)

Brehm dan Kassin (dalam Baron, 2017) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam suatu situasi.

Konsep dasar teori self-efficacy berfokus pada keyakinan bahwa setiap orang mampu mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya. Dengan kata lain, self-efficacy adalah persepsi yang sifatnya subjektif. Artinya, hal ini tidak sepenuhnya menunjukkan kemampuan nyata seseorang, melainkan lebih pada keyakinan individu terhadap dirinya sendiri (Santrock, 2012).

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan *Self efficacy* adalah rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan menjalankan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan ini juga membuatnya lebih siap menghadapi rintangan dan mencari cara untuk mengatasinya, sehingga tujuan yang telah direncanakan tetap dapat tercapai.

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self efficacy*

Menurut Bandura (1997) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Self efficacy* yaitu :

Bandura (1997) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi self-efficacy, yaitu:

- a. Pengalaman keberhasilan (mastery experiences). Sering meraih keberhasilan dapat meningkatkan self-efficacy, sedangkan kegagalan biasanya membuat keyakinan diri tersebut menurun. Meski begitu, keberhasilan yang semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal tidak selalu berdampak besar pada peningkatan keyakinan diri. Sebaliknya, pencapaian yang diperoleh setelah menghadapi tantangan berat dan dihasilkan dari usaha sendiri dapat memberikan dorongan yang kuat bagi self-efficacy.
- b. Pengalaman orang lain (vicarious experiences). Melihat orang lain yang mirip dengan kita berhasil menyelesaikan suatu tugas, sering kali dapat menumbuhkan keyakinan diri bahwa kita juga mampu melakukan hal yang sama.. Proses ini biasanya terjadi melalui social modeling, terutama pada individu yang belum sepenuhnya mengenal

kemampuan dirinya. Namun, pengaruhnya akan berkurang jika sosok yang dijadikan model tidak memiliki kemiripan atau latar belakang yang relevan.

- c. Persuasi sosial (social persuasion). Keyakinan diri juga dapat tumbuh melalui dorongan atau penegasan secara verbal dari orang yang dianggap berpengaruh. Kata-kata yang meyakinkan dapat membuat seseorang percaya bahwa ia mampu melaksanakan suatu tugas.
- d. Kondisi fisiologis dan emosional (physiological and emotional states).

Rasa cemas atau stres yang muncul saat mengerjakan suatu tugas sering ditafsirkan sebagai tanda kegagalan. Umumnya, individu berharap dapat bekerja dalam keadaan tenang, bebas dari ketegangan, serta tidak terganggu oleh keluhan fisik (somatic complaints). Tingkat self-efficacy yang tinggi biasanya disertai stres dan kecemasan yang rendah, sedangkan self-efficacy yang rendah umumnya berjalan beriringan dengan stres dan kecemasan yang tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang memengaruhi self-efficacy, yaitu pengalaman keberhasilan (mastery experiences), pengalaman melihat orang lain (vicarious experiences), dorongan atau motivasi sosial (social persuasion), serta kondisi fisik dan emosional (physiological and emotional state) yang dirasakan seseorang

2.3.3. Manfaat *Self Efficacy*

- a. Pilihan perilaku .Keyakinan diri yang dimiliki seseorang (self-efficacy) akan memengaruhi keputusan tindakan yang diambil ketika menghadapi suatu tugas, khususnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Pilihan karier. Self-efficacy berperan sebagai faktor penentu yang cukup kuat dalam pemilihan karier. Seseorang yang merasa mampu menjalankan tugas-tugas di bidang tertentu cenderung akan memilih karier tersebut sebagai jalannya.
- c. Kuantitas usaha dan ketekunan dalam tugas. Individu dengan self-efficacy tinggi umumnya akan berusaha maksimal ketika menghadapi tantangan, serta tetap bertahan menyelesaikan tugas selama mereka memiliki keterampilan dasar yang diperlukan. Sebaliknya, mereka yang self-efficacy-nya rendah sering kali diliputi keraguan terhadap kemampuannya sendiri dan lebih mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.
- d. Kualitas usaha. Tingkat self-efficacy yang tinggi sering kali berkaitan dengan penggunaan strategi belajar yang lebih beragam dan keterlibatan kognitif yang lebih mendalam dalam menyelesaikan suatu tugas. Penelitian Pintrich dan De Groot (dalam Mustaqim, 2018) menunjukkan bahwa siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung menerapkan berbagai strategi kognitif dan teknik belajar yang lebih variatif.belajar yang lebih bervariasi.

2.3.4. Aspek-aspek *Self efficacy*

Menurut Bandura (1997), ada tiga aspek dalam self-efficacy.

Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas bisa meningkatkan keyakinan dirinya. Tingkat self-efficacy yang dimiliki setiap individu dapat dilihat dari aspek-aspek tertentu, yang berpengaruh penting terhadap

perilakunya. Adapun aspek-aspek self-efficacy tersebut adalah:

- a. Magnitude. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Ketika tugas dikategorikan berdasarkan tingkat kerumitannya—mulai dari yang sederhana, menengah, hingga kompleks—maka efikasi diri seseorang akan menentukan tugas mana yang ia pilih untuk dikerjakan. Umumnya, individu cenderung mengambil tugas yang diyakini mampu ia selesaikan dan menghindari yang dianggap melampaui batas kemampuannya
- b. Generality. Aspek ini merujuk pada sejauh mana keyakinan diri mencakup berbagai bidang tugas atau perilaku. Beberapa pengalaman dapat membentuk rasa percaya diri hanya dalam bidang atau perilaku tertentu, sementara pengalaman lainnya dapat menumbuhkan keyakinan yang berlaku pada beragam jenis tugas.
- c. Strength. Aspek ini berkaitan dengan seberapa kuat keyakinan seseorang. Jika self-efficacy lemah, maka akan mudah goyah saat mengalami pengalaman buruk. Sebaliknya, jika self-efficacy kuat, individu akan tetap berusaha meskipun menghadapi rintangan atau kegagalan

Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung bersikap optimis, memiliki suasana hati positif, mampu memproses informasi dengan lebih efisien, dan memandang kegagalan sebagai motivasi untuk berkembang. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah cenderung pesimis, mudah mengalami suasana hati negatif, lebih rentan marah, merasa bersalah, dan cenderung memperbesar kesalahan yang mereka buat (Bandura dalam

Santrock, 2012)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek self-efficacy meliputi: Magnitude, yaitu berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas; Generality, yaitu berhubungan dengan luasnya bidang tugas atau perilaku; dan Strength, yaitu berkaitan dengan seberapa kuat atau mantap keyakinan seseorang terhadap kemampuannya

2.3.5. Komponen *Self efficacy*

Bandura (dalam Santrock, 2012) menjelaskan bahwa perbedaan self-efficacy pada setiap orang dapat dilihat dari tiga komponen, yang masing-masing berperan penting dalam memengaruhi kinerja, yaitu::

- a. *Self-efficacy* akademis, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mengatur proses belajarnya sendiri, serta memenuhi harapan akademis baik dari dirinya maupun dari orang lain.
- b. *Self-efficacy* sosial, yaitu keyakinan individu dalam membangun dan menjaga hubungan sosial, misalnya berpartisipasi dalam kegiatan olahraga bersama saat waktu luang.
- c. *Self-regulatory self-efficacy*, yaitu kemampuan untuk menolak tekanan dari teman sebaya dan menghindari perilaku yang berisiko tinggi.

Secara keseluruhan, self-efficacy dapat dipahami sebagai keyakinan diri yang disertai sikap optimis serta pandangan bahwa kegagalan bukanlah kerugian, melainkan dorongan untuk berusaha lebih baik. Keyakinan ini memengaruhi bagaimana seseorang mengatur dan menjalankan aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2.4. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Student Engagement*

Partisipasi dalam proses belajar secara akademik mencakup antusiasme saat belajar, tetap terjaga saat guru mengajar, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan selalu hadir di kelas. Di sisi lain, partisipasi non-akademik mencakup kepatuhan terhadap aturan sekolah, datang tepat waktu, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Menurut Aslamawati, Enoch, dan Halimi (2015), keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari semangat mereka saat memperhatikan materi, kehadiran yang konsisten di kelas, menyelesaikan tugas, dan ikut serta dalam ujian. Bentuk keterlibatan inilah yang disebut dengan *student engagement* atau keterlibatan siswa

Student Engagement atau keterlibatan siswa menurut Frederick, et al. (2014) adalah Partisipasi aktif dari siswa meliputi usaha keras, ketekunan, konsentrasi tinggi, perhatian penuh, kepatuhan terhadap aturan, serta penggunaan strategi regulasi diri dalam belajar yang disertai dengan emosi positif. Menurut Towler (2010), keterlibatan siswa adalah strategi berfokus pada penguasaan, di mana siswa termotivasi secara mendasar, mencari tantangan dalam tugas, dan berusaha menghindari kegagalan. Ciri-ciri keterlibatan siswa dapat terlihat dari empat aspek: perilaku dalam melatih kemampuan, emosi positif selama proses belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan kinerja belajar. Perilaku yang menunjukkan usaha siswa dalam melatih pengetahuan dan kemampuannya bisa terlihat dari kegiatan seperti mencatat pelajaran, mendengarkan guru dengan serius, membaca materi sebelum kelas dimulai, serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Tanda keterlibatan juga terlihat saat siswa bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, aktif dalam diskusi kelompok, dan membantu teman yang kesulitan. Sebaliknya, perilaku yang mencerminkan kurangnya keterlibatan antara lain berbicara saat guru sedang mengajar, melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, tidur di kelas, datang terlambat, atau bahkan bolos. Semua ini menandakan rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar (Willms, J. D., 2003).

Frederick (2014) menjelaskan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan sosial dari guru. Dukungan sosial merupakan kondisi yang bermanfaat bagi individu, di mana ia merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai oleh orang lain yang dapat dipercaya. Menurut Sarafino & Smith (2012), dukungan sosial mencakup kenyamanan, perhatian, penghargaan, serta bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok melalui hubungan formal maupun informal..

Dukungan sosial adalah bentuk interaksi yang menunjukkan bahwa setiap individu saling membutuhkan. Penerimaan dari lingkungan menjadi tanda bahwa seseorang diakui keberadaannya, sementara memberikan dukungan kepada orang lain merupakan wujud perhatian yang membuat mereka merasa nyaman dan dicintai. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memperoleh dukungan sosial memadai selama proses belajar cenderung lebih fokus, merasa nyaman, menikmati pembelajaran, dan termotivasi dari dalam dirinya. Kondisi ini dapat berkontribusi pada pencapaian prestasi yang baik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mendapatkan dukungan sosial yang memadai di

sekolah.

Hubungan yang terjalin antara siswa dengan orang tua, keluarga, guru, dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai akademik, menjaga keterlibatan belajar dalam jangka panjang, serta membantu siswa membangun identitasnya sebagai seorang pembelajar (McHugh, Horner, Colditz, & Wallace, 2012). Beberapa penelitian juga menunjukkan bukti kuat bahwa hubungan yang positif antara guru dan murid dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, usaha, strategi belajar yang lebih efektif, prestasi akademik, bahkan kesejahteraan siswa (Frederick, 2014).

Klem dan Connell (2004) juga menekankan pentingnya perasaan siswa bahwa guru memahami, peduli, dan benar-benar terlibat dengan mereka. Hal senada diungkapkan Metheny, J., dkk (2008) yang menyatakan bahwa guru merupakan salah satu sumber dukungan potensial bagi siswa, mengingat banyaknya waktu yang mereka habiskan di sekolah. Dukungan sosial sendiri terbukti berkaitan erat dengan berbagai hasil penting, seperti pencapaian akademik, motivasi belajar, upaya dalam bidang akademik, serta pencapaian tujuan lainnya.

2.5. Hubungan *Self efficacy* Dengan *Student Engagement*

Keterlibatan aktif siswa di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Partisipasi aktif ini diharapkan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Pembelajaran yang efektif pada akhirnya bisa membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, seperti memiliki keimanan yang kuat, mampu

153

mengendalikan diri, berkepribadian dewasa, cerdas, berakhlak baik, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara., sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keterlibatan aktif siswa di sekolah ini dikenal dengan istilah *student engagement*.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar adalah sebuah proses psikologis yang mencakup perhatian, rasa ingin tahu, keterlibatan perasaan, dan usaha yang mereka lakukan selama mengikuti pembelajaran (Marks, 2000). Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar membawa banyak manfaat, baik untuk siswa itu sendiri, guru, maupun sekolah. Umumnya, siswa yang memiliki student engagement menunjukkan kondisi positif, penuh semangat, berenergi, dan menaruh komitmen penuh dalam menjalankan tugas serta perannya sebagai pelajar (Schaufeli, dalam Skinner et al., 2012).

Siswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan tinggi (*student engagement*) dalam pembelajaran umumnya mampu mengoptimalkan perkembangan dirinya. Sebaliknya, jika siswa kurang terlibat, proses belajar di sekolah akan terasa kurang bermakna dan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian siswa tidak bisa tercapai dengan baik. Menurut Akey (2006), keterlibatan siswa berarti tingkat partisipasi dan ketertarikan mereka di sekolah, yang mencakup aspek perilaku seperti ketekunan, usaha, dan konsentrasi serta aspek sikap, seperti motivasi, pandangan positif terhadap belajar, antusiasme, rasa ingin tahu, dan rasa bangga atas pencapaian yang diperoleh..

Keterlibatan siswa adalah sebuah proses yang mencakup tindakan, sikap, dan cara berpikir positif mereka dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Proses ini melibatkan tiga aspek penting, yaitu perilaku (behavioral), perasaan atau emosi (emotional), dan pemikiran (cognitive) dalam kegiatan belajar di sekolah (Barkley, 2014).

Siswa dengan tingkat student engagement yang rendah cenderung kurang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di kelas maupun di lingkungan sekolah. Christenson dkk. (2012) menjelaskan bahwa siswa dengan keterlibatan rendah secara kognitif biasanya tidak terlibat dalam proses pembelajaran, gagal membangun dan mempertahankan rasa memiliki terhadap sekolah, serta kerap menunjukkan perilaku yang tidak tepat atau kurang produktif. Keterlibatan di sekolah sendiri sering dipandang sebagai faktor penting untuk mencegah siswa putus sekolah maupun terjerumus pada perilaku menyimpang.

Dalam lingkungan sekolah, partisipasi siswa baik di dalam maupun di luar kelas memegang peranan yang sangat penting. Pentingnya keterlibatan ini menjadi alasan utama mengapa student engagement perlu dikembangkan, karena ketika siswa sepenuhnya terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah, Sebenarnya, siswa sedang mempersiapkan diri untuk berkembang sebaik mungkin agar nantinya bisa meraih kepuasan hidup. Wilms (2003) menjelaskan bahwa meningkatnya keterlibatan siswa di sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hidup remaja.

Di lingkungan sekolah, keterlibatan siswa baik di kelas maupun di luar kelas memiliki peran yang sangat krusial. Partisipasi siswa sangat

penting, karena dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, mereka sedang mempersiapkan diri untuk berkembang secara maksimal dan mencapai kepuasan hidup. Wilms (2003) menegaskan bahwa meningkatnya keterlibatan siswa di sekolah dapat memberikan dampak positif bagi kualitas hidup remaja.

Perilaku keterlibatan siswa dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Salah satu faktor dari dalam diri yang sangat berpengaruh adalah efikasi diri (Christenson, 2012). Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan dengan sukses. Menurut Bookoorts (2000), efikasi diri mengacu pada kepercayaan individu mengenai kemampuannya dalam merencanakan dan menjalankan tindakan yang diperlukan guna mencapai keberhasilan tertentu sesuai kapasitasnya. Sementara itu, Menurut Bandura dalam Meirav & Marina (2013), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapa

Efikasi diri adalah sikap yang penting dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan perencanaan yang baik dan perhatian penuh, siswa akan merasa lebih nyaman belajar sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Menurut Bandura (dalam Baron & Byrne, 2017), efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas akademik, mencapai tujuan belajar, atau mengatasi hambatan belajar. Efikasi diri memengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, usaha, dan ketekunan siswa dalam kegiatan belajar (Bandura dkk., dalam Ormrod,

2012). Hal ini juga didukung penelitian Suciningtyas (2016) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh pada motivasi berprestasi, yang terlihat dari tingginya keterlibatan siswa dalam belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel self-efficacy memiliki pengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,33 dan P-value di bawah 0,001. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy dan keterlibatan siswa, artinya semakin tinggi self-efficacy, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan siswa (Solimun et al., 2017).

Penelitian Rufaida (2017) bertujuan untuk mengkaji hubungan antara efikasi diri akademik dan student engagement pada mahasiswa FSM UNDIP yang bekerja paruh waktu. Populasi penelitian meliputi mahasiswa Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro yang memiliki pekerjaan paruh waktu, dengan sampel sebanyak 60 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen psikologi, yaitu Skala Student Engagement (21 item valid, $\alpha = 0,876$) dan Skala Efikasi Diri Akademik (35 item valid, $\alpha = 0,939$). Hasil penelitian memperlihatkan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,544$ dengan $p = 0,000$.

Jika efikasi diri mampu memunculkan faktor-faktor pribadi dalam diri siswa, dan keterlibatan belajar (student engagement) bisa terlihat dari faktor pribadi itu, maka dapat diduga bahwa efikasi diri akademik berpengaruh terhadap keterlibatan siswa.

2.6. Hubungan Dukungan Sosial dan Self efficacy Dengan Student Engagement

Keterlibatan siswa atau student engagement merujuk pada perilaku

157

di mana siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di sekolah, baik dalam bentuk keaktifan mengikuti setiap instruksi maupun keterlibatan secara emosional dan pengetahuan. Menurut Fredricks (2014), student engagement mencakup keterikatan siswa terhadap kegiatan sekolah yang tercermin melalui tiga aspek utama: keterlibatan perilaku, keterlibatan kognitif, dan keterlibatan emosional.

Siswa yang aktif terlibat biasanya terdorong oleh kebutuhan dan tujuan tertentu, misalnya keinginan untuk meraih prestasi tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka akan melakukan berbagai upaya, baik yang disadari maupun tidak. Dorongan keterlibatan ini dapat bersumber dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal. Faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, iklim belajar, interaksi dengan guru, serta peraturan yang berlaku. Sejalan dengan pendapat Fredricks (2014), faktor lingkungan yang memengaruhi keterlibatan siswa meliputi hubungan dengan orang tua, guru, dan teman sebaya, yang erat kaitannya dengan dukungan sosial dan iklim sekolah

Garcia-Reid (2015) menemukan bahwa dukungan sosial dari orang tua, guru, maupun teman sebaya berhubungan langsung dengan keterlibatan siswa di sekolah. Beberapa penelitian juga menyimpulkan bahwa keluarga berperan penting dalam mendorong keterlibatan anak di sekolah (You, 2011). Selain itu, siswa yang merasa didukung oleh guru biasanya lebih mudah menunjukkan perilaku sesuai harapan, terlibat secara positif baik secara emosional, sikap, maupun tindakan, dan cenderung lebih jarang melakukan hal-hal yang mengganggu atau menyimpang (Hamre & Pianta,

dalam You, 2001)

Dalam penelitian dengan model efek acak, ditemukan bahwa efikasi diri memiliki korelasi moderat dengan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi pula tingkat keterlibatannya. Sementara itu, temuan penelitian Wang & Eccles (2012) Ada pengaruh jangka panjang dari dukungan sosial terhadap tiga aspek keterlibatan siswa di SMP dan SMA. Dukungan sosial membantu menciptakan keterlibatan yang positif, di mana dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya masing-masing memberi kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan keterlibatan remaja. Dalam hal perilaku positif, remaja yang paling berisiko adalah mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua dan guru, tetapi justru lebih banyak mendapat dukungan dari teman sebaya. Sebaliknya, dukungan dari guru dan orang tua bisa menyeimbangkan bahkan mengurangi dampak negatif yang mungkin muncul dari dukungan teman sebaya. Dengan demikian, dukungan sosial dari satu sumber dapat mengantikan kekurangan dukungan dari sumber lainnya. Meskipun masing-masing orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang terpisah, ketiganya tetap memegang peranan penting dalam membentuk keterlibatan siswa..

Bandura (1997) menjelaskan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah menghadapi tantangan. Ia tidak mudah ragu karena yakin dengan kemampuannya sendiri. Ketika melihat orang lain berhasil, ia juga terdorong untuk merasa bisa berhasil. Salah satu hal yang

memengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar adalah efikasi diri yang mereka bangun dalam dirinya. Sejalan dengan pendapat Gibbs dan Poskit (2010), efikasi diri berpengaruh pada keterlibatan siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih aktif di kelas, baik dari sisi perilaku, cara berpikir, maupun motivasi. Guru juga dapat membantu dengan memberikan arahan atau instruksi yang tepat, sehingga siswa lebih percaya diri dan pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran di kelas.

Efikasi diri adalah bagian dari kepribadian yang terbentuk dari pengalaman seseorang saat melihat hasil dari tindakannya dalam berbagai situasi. Pandangan seseorang tentang dirinya berkembang seiring hidupnya, dipengaruhi oleh pujian (reward) dan hukuman (punishment) dari orang-orang di sekitarnya. Lama-kelamaan, pengalaman ini membuat seseorang memiliki keyakinan tentang kemampuan dirinya sendiri. Bandura(1997) Dijelaskan bahwa pandangan seseorang terhadap efikasi diri berkembang dari pencapaian kemampuan dan pengalaman yang diperoleh sedikit demi sedikit secara berkelanjutan. Cara seseorang menilai kemampuannya secara berpikir (kognitif) akan menumbuhkan keyakinan diri yang kemudian menjadi dasar bagi individu untuk berusaha sebaik mungkin dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Keterlibatan siswa di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah dukungan sosial, yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi sekaligus

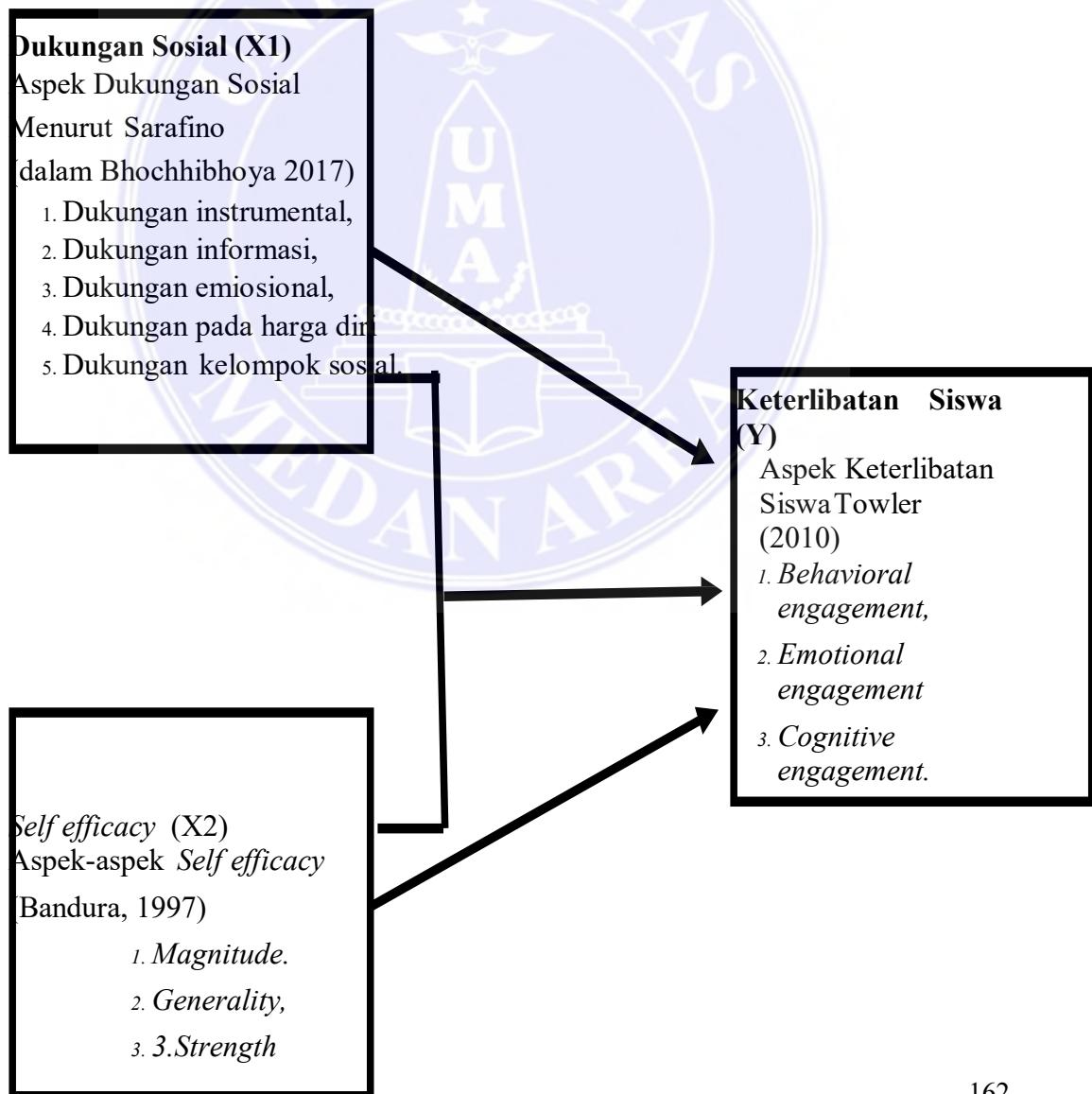
mendorong keterlibatan siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan, baik secara moral maupun material dari lingkungan sekitarnya, cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang menunjang pencapaian akademik mereka. Meski pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa di sekolah bukan merupakan indikator akhir keberhasilan akademik, proses ini tetap penting untuk diteliti. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dipengaruhi oleh kuatnya efikasi diri serta persepsi mereka terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, guru, dan teman sebaya

Sebuah studi meta-analisis yang dilakukan oleh Chen (2015) menunjukkan adanya keterkaitan antara efikasi diri akademik dan keterlibatan siswa. Analisis tersebut mengacu pada 26 penelitian yang dilakukan antara tahun 1990 hingga 2014, dengan data diperoleh dari berbagai basis data dan diolah menggunakan CMA (Comprehensive Meta-Analysis). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri memiliki hubungan dengan tingkat keterlibatan siswa

1.4. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir diatas dapat disusun gambar kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1. : Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang Jalan Sei Mencirim Gg. Abadi, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang Waktu Penelitian selama 2 bulan, dimulai dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Januari 2025

3.2. Bahan dan Alat

3.2.1. Skala *Student Engagement*

Skala Keterlibatan Siswa disusun berdasarkan apik keterlibatan siswa menurut Trowler (2010) yaitu :

a. *Behavioral engagement*

Yaitu keterlibatan siswa yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Siswa yang memiliki behavioral engagement biasanya menunjukkan perilakuseperti mematuhi norma-norma perilaku seperti kehadiran dan keterlibatan, dan tidak menunjukkan perilaku yang mengganggu atau negatif. Behavioral engagement yang baik pada siswa ditunjukkan denganmematuhi norma yang berlaku di sekolah seperti hadir tepat waktu, terlibat dalam pembelajaran dan tidak menganggu proses

pembelajaran.

b. Emotional engagement

Yaitu keterlibatan siswa yang ditunjukkan dalam bentuk afeksi.

Siswa yang memiliki keterlibatan secara emosional biasanya menunjukkan reaksi afeksi seperti minat, kesenangan dan rasa memiliki. Emotional engagement yang siswa akan ditunjukkan dengan tertarik menjalani proses belajar, menikmati proses pembelajaran dan memiliki sense of belonging.

c. Cognitive engagement

Yaitu keterlibatan siswa yang ditunjukkan dengan menggunakan kognitifnya dalam proses pembelajaran.

Cognitive engagement yang baik pada siswa akan ditunjukkan dengan usaha siswa untuk memenuhi atau melampaui persyaratan dari tugas yang diberikan dan menikmati tantangan selama proses pembelajaran

Tabel 3.1

Skala keterlibatan siswa

No	Aspek	Indikator	Sebaran item		Jumlah
			Favourable	Favourable	
1	<i>Behavioral Engagement</i>	Mematuhi Norma yang berlaku, kehadiran dan keterlibatan dalam belajar, tidak mengganggu prosespembelajaran	1. 2, 3, 5	5. 6, 7, 8	8
2	<i>Emotional Engagement</i>	Reaksi afeksi seperti minat, kesenangan, rasa memiliki, tertarik pada proses belajar dan menikmati proses belajar,memiliki sense	9. 10, 11	12. 13, 14	6

		of Belonging			
3	<i>Cognitive Engagement</i>	Usaha memenuhi atau melampaui persyaratan dari tugas yang diberikan.	15.16, 17	18. 19, 20	6
Total				1	20

3.2.2. Skala Dukungan Sosial teman Sebaya

Skala Dukungan Sosial disusun berdasarkan aspek dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Bhochhibhoya 2017) membagi dukungan sosial kedalam 5 aspek, yaitu:

- a. Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*)
Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi kecemasan karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol.

- b. Dukungan informasional (*informational support*)
Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih

mudah.

c. Dukungan emosional (*emotional support*)

Bentuk dukungan ini melibatkan rasa empati, ada yang selalu mendampingi, adanya suasana kehangatan, dan rasa diperhatikan akan membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol.

d. Dukungan pada harga diri (*esteem support*)

Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

e. Dukungan dari kelompok sosial (*network support*)

Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa menjadi anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengan kelompok. Dengan begitu individu memiliki perasaan.

Tabel 3.2

No	Aspek	Indikator	Sebaran item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	

1	Dukungan Instrumen 1	Penyediaan Materi, pertolongan langsung(uang, barang)	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2	Dukungan Informasi	Pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, atau umpan balik	7, 8, 9	10, 11	5
3	Dukungan Emosional	Rasa empati, pendampingan, suasana kehangatan, perhatian dan rasa nyaman	12, 13, 14	15	4
4	Dukungan Harga Diri	Penghargaan positif, pemberian semangat, persetujuan pendapat	16, 17	18, 19	4
5	Dukungan Kelompok Sosial	Merasa menjadi bagian dari kelompok, memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial	20, 21, 22	23, 14, 25	6
Jumlah			14	11	25

Skala dukungan sosial

3.2.3. Skala Self efficacy

Skala *Self efficacy* disusun berdasarkan aspek *Self efficacy* menurut Bandura (1997) yaitu;

a. *Magnitude*

Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri (*Self efficacy*) secara individual mungkin terdapat pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan

yang dimilikinya.

b. *Generality*,

Aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku.

Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.

c. *Strength*,

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemampuan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

Tabel 3.3

No	Aspek	Indikator	Sebaran Butir item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	<i>Magnitude</i> Bagaimana individu dapat mengatasi kesulitan belajarnya	Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas Sekolah	1.	-	1
		minat terhadap pelajaran dan tugas	2.	-	1
		Mengembangkan kemampuan dan prestasi	3.	-	1
		Melihat tugas yang sulit sebagai tantangan	-	4.	1

		Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur	-	5.	1
		Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya	-	6.	1
2	<i>Generality</i> Menunjukkan napakah keyakinan diri berlangsung dalam berbagai macam aktivitas dansituasi.	Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif	7.	12.	2
		Menjadikan pengalaman kehidupan sebagai jalan mencapai kesuksesan	8.	13.	2
		Suka mencari situasi baru	9.	14.	2
		Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif	10.	15.	2
		Mencoba tantangan baru	11.	16.	2
3	<i>Strength</i> Seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.	Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik	17.	23.	2
		Komitmen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	18.	24.	2
		Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki	19.	25.	2
		Kegigihan dalam menyelesaikan tugas	20.	26.	2
		Memiliki tujuan yang positif dalam berbagai Hal	21.	27.	2
		Memiliki motivasi yang baik terhadap diri sendiri untuk pengembangan diri.	22.	28.	2
Total			14	14	28

Skala *Self efficacy*

Ketiga Skala ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai masing-

masing jawaban untuk item *favourable* adalah “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 4, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 3, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 1, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 2, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 3, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 4.

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini.sugiyono (2022) menyatakan bahwa merupakan suatu cara untuk mengetahui seberapa besar nilai satu arah atau lebih variabel (independen) dalam suatu penelitian tanpa membandingkannya atau melihat keterkaitannya satu sama lain. Yang juga di dasarkan pada positivisme adalah jalur didasarkan pada positivisme adalahh jalur penyelidikan ini,yang menggunakan peralatan penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dan studi terhadap populasi atau sample untuk memverifikasi atau menyangkal teori. Strategi kuantitatif untuk penjelasan digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari metode penjelasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dengan variabel bebas

Kedua digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bahaimana variabel sebab akibat mempengaruhi antara variabel (X1) dukungan sosial teman sebaya, (X2) *Self efficacy* , dan (Y) *Student Engagement*.

3.3.2. Identifikasi Variabel

Menurut Roflin (2021), variabel adalah sifat subjek yang diteliti atau diukur dapat dikategorikan kedalam setidaknya dua kategori atau memberikan dua hasil pengukuran yang berbeda. Variabel adalah kualitas yang digunakan peneliti untuk memeriksa dan mengambil kesimpulan tentang seseorang, benda, atau aktivitas, kualitas ini mungkin dicirikan oleh variasi tertentu. (Sugiyono, 2022) dalam penelitian ini diterapkan 3 variabel yaitu :

3.3.2.1. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Variabel *Y Student Engagement* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.3.2.2. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi sumber perubahan atau perkembangan variabel terikat. Variabel dukungan sosial teman sebaya (X1) dan *Self efficacy* (X2) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

3.3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian penjelasan secara terperinci dan jelas yang berkaitan dengan variabel penelitian yang biasanya dirumuskan berdasarkan pada ciri ataupun karakteristik dari variabel yang dapat diamati (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.3.1. *Student Engagement*

Student Engagement atau keterlibatan siswa merupakan bentuk

keterlibatan siswa yang bersemangat, konstruktif, dan fokus selama proses pembelajaran di sekolah sehingga siswa memperoleh pengalaman dan prestasi akademik. Karakteristik yang sering dikaitkan dengan ini bukan hanya kehadiran fisik di kelas, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, termasuk interaksi dengan guru, teman sebaya, dan materi pelajaran.

3.3.3.2. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan, dorongan, arahan yang diberikan oleh teman sebaya kepada individu dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, dan informasi. Dukungan ini membantu individu merasa lebih tenang, diperhatikan, dicintai, dan percaya diri. Karakteristiknya meliputi pemberian perhatian, semangat, dan pertolongan dari teman dekat untuk membantu mengatasi masalah

3.3.3.3. Self efficacy

Self efficacy adalah anggapan untuk menghormati kemampuan diri sendiri dan sejauh mana kemampuan tersebut untuk dimanfaatkan dengan baik dalam konteks tertentu. Efikasi diri seseorang dapat definisikan sebagai keyakinan mereka terhadap kekmampuan mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau mewujudkan hasil yang diinginkan.

3.3.4. Populasi dan Sampel

3.3.4.1. Populasi

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa populasi merupakan yang luas dalam mencakup semua topik yang di pilih peneliti untuk di teliti dalam menarik kesimpulan. Siswa yang berpartisipasi berjumlah 156 orang dan semua nya

sedang menjalani di kelas VIII.

3.3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2022) untuk mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggung jawabkan, pengambilan sampel harus di lakukan dengan metode tertentu. Penentuan berapa banyaknya menggunakan Slovin:

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n: adalah ukuran sampel minimal yang dibutuhkan.

N: adalah ukuran populasi.

e: adalah tingkat kesalahan atau margin of error yang ditoleransi, biasanya dinyatakan dalam bentuk desimal (misalnya, 0.05 untuk 5%)

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 112 siswa, jumlah ini didapat berdasarkan rumus Slovin dengan tarah kesalahan 5%

3.4. Prosedur Kerja

3.4.1. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan teori dan data mengenai keterlibatan siswa, dukungan sosial teman sebaya, dan *Self efficacy*
- b. Menentukan alat ukur penelitian yang sesuai untuk menilai keterlibatan siswa, dukungan sosial teman sebaya, dan *Self efficacy*
- c. Menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria.

3.4.2. Tahap Pelaksaan

Setelah melakukan tahap pelaksanaan, peneliti mulai melakukan pengambilan data pada bulan maret-april. Pada pelaksaan ini, peneliti

173

menyebarluaskan skala pada sampel yang telah dijelaskan.

3.4.3. Mengelolaan Data

Setelah semua data yang diperlukan, selanjutnya dilakukan pengelolaan data. Data diolah dengan menggunakan program SPSS for windows.

Sebelum menolah data ada beberapa hal yang harus dilakukan:

3.4.3.1. Memberikan kode atau nomor urut pada subjek

3.4.3.2. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur

3.4.3.3. Imput jawaban subjek ke program microsoft excel

3.4.3.4. Kemudian hasilnya menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X1) adalah dukungan sosial teman sebaya, (X2) *Self efficacy*, dan *Student Engagement* sebagai variabel terikat (Y).

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengambilan data skala dari *Student Engagement*, dukungan sosial teman sebaya, dan *Self efficacy*. Selanjutnya data diproses menggunakan program SPSS. Sebelum analisis data dilakukan, uji asumsi dilakukan. Ini mencakup uji normalitas dan linearitas, sebelum uji hipotesis dilakukan.

3.6. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan menentukan apakah data setiap variabel mengikuti distribusi normal (Field, 2009). Kami menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* di SPSS 27 for Windows untuk memeriksa apakah variabel skala *Student Engagement*, dukungan sosial teman sebaya, dan *Self efficacy* terdistribusi normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 Aysmp sig

(2-tailed) menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Ketika Sig atau probabilitasnya lebih dari 0,05 namun hal ini menunjukkan bahwa sampel tidak mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018)

3.7. Uji Linier

Uji Linier bertujuan untuk menentukan apakah hubungan kedua variabel tersebut linier atau tidak (Field, 2009). Dengan menggunakan ANOVA, kami memeriksa linearitasnya. Linearitas dan Deviasi dari Linearitas nilai-nilai signifikan adalah yang harus diperiksa. Menurut aturan adanya nilai Sig Linearity kurang dari 0,05 dan nilai Sig Deviation From linearity lebih dari 0,05 pada analisis menunjukkan adanya hubungan linier antara kedua variabel.

3.8. Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menggunakan tiga faktor analisisnya , *Student Engagement*, dukungan sosial teman sebaya, dan *Self efficacy*. Dan dua faktor tersebut merupakan variabel independen. Hipotesi peneliti diujii dengan menggunakan teknik analisis data regresi berganda yang didasarkan pada variabel-variabel tersebut. Paket Statistik untuk ilmu sosial versi 27 digunakan untuk semua analisis data. Dalam penelitian ini koefisien determinan (R square) dari analisis regresi linier digunakan untuk uji hipotesis R², singkatan dari koefisien determinasi, mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen X1 dan X2 terhadap dependen Y.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Adanya pengaruh positif dukungan sosial dengan keterlibatan siswa.

Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi keterlibatan siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah keterlibatan siswa

5.1.2. Ada pengaruh positif *Self efficacy* dengan keterlibatan siswa. Artinya bahwa semakin tinggi *Self efficacy* maka semakin tinggi keterlibatan siswa, dan sebaliknya semakin rendah *Self efficacy* maka semakin rendah keterlibatan siswa.

5.1.3. Ada pengaruh positif dukungan sosial dan *Self efficacy* terhadap keterlibatan siswa. Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan *Self efficacy* maka semakin tinggi keterlibatan siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dan *Self efficacy* maka semakin rendah keterlibatan siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan siswa dalam kesuksesan belajar mengajar di sekolah, oleh sebab itu para siswa perlu menjaga konsistensi dalam perilaku *Student*

Engagement. Perilaku Student Engagement ini mampu membuat siswa menaruh minat yang tinggi terhadap setiap kegiatan yang diadakan di sekolah dan siswa berusaha melakukan yang terbaik untuk melakukan proses belajar mengajar.

5.2.2. Bagi Instansi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa aspek yang paling berpengaruh pada keterlibatan siswa adalah dukungan sosial. Berdasarkan hal tersebut sebaiknya sekolah mampu menciptakan blue print terkait variabel dukungan sosial, yang memuat tentang indikator-indikator dalam peningkatan dukungan sosial, antara lain; (a) dukungan instrumental berupa penyediaan materi, pertolongan langsung (uang, barang), (b) dukungan informasi berupa pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk atau umpan balik, (c) dukungan emosional berupa rasa empati, pendampingan, suasana kehangatan, perhatian dan rasa nyaman, (d) dukungan harga diri berupa penghargaan positif, pemberian semangat, persetujuan pendapat dan (e) dukungan kelompok sosial, berupa merasa menjadi bagian dari kelompok, memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan perbaikan mekanisme penyebaran data sehingga angket dapat diisi dengan baik oleh siswa. Peneliti dapat menambahkan variabel lain seperti dukuangan guru, hubungan orang tua dan anak, dukungan orang tua atau terkait motivasi siswa dalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo & Andi Cahyadi. 2017. *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*. Tesis .Universitas Indonesia. Jakarta
- Appleton J.J., Christenson S.L., Furlong M.J. 2008. Psychology in the Schools : *Student Engagement With School: Critical Conceptual and Methodological Issues of The Construct.* Vol. 45(5), 2008. Wiley Periodicals, Inc.
- Arham, A. B., 2015. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Orientasi Masa Depan Remaja di Bidang Pekerjaan pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 11 Malang*. Journal Universitas Sebelas Maret. Retrieved Nopember, 2021
- Azwar S. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar S. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhochhibhoya, Amir, dkk. 2017. *Sources of Social Support Among International College Students in the United States*. Journal of International Students, 7(3).
- Baron, Robert, A., & Byrne. D. 2017. Psikologi Sosial jilid 2. Jakarta: Erlangga Berkley, E. F. 2014. *Student Engagement techniques: A handbook for college faculty*. United States: JohnWiley & Sons. Boekoorts M. Pinrich P. 2000. *Handbook of self-regulation*. New York: Academic Press.
- Chen, J.J.L. 2015. *Relation of Academic Support from Parents, Teachers, and Peers to Hong Kong Adolescents' Academic Achievement: The Mediating Role of Academic Engagement*. Genetic, Social, and General Psychology Monographs 2 (131), 77–127.
- Christenson S. L., Reschly A. L., & Wylie C. 2012. *Handbook of Research on Student Engagement*. New York : Springer.
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik*. Jurnal Psikologi, 39(1), 76-94
- Fredricks, J.A., Phyllis Blumenfeld, Alison H. Paris. 2014. *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence (Review of Educational*

Research : Spring 2014; Vol. 74 No. 1 : ProQuest Psychology Journals pg.59 - 109).

Furrer, C. J., Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. 2014. *The Influence of Teacher and Peer Relationships on Students' Classroom Engagement and Everyday Motivational Resilience*. National Society for the Study of Education, 113 (1), 101-123.

Garcia-Reid, P., Reid, R. J., & Peterson, N. A. 2015. *School Engagement Among Latino Youth in An Urban Middle School Context Valuing the Role of Social Support*. Education and Urban Society, 37 (3), 257-275.

Gibbs, Robyn & Poskitt, Jenny. 2010. *Student Engagement in Middle Years of Schooling (Years 7-19)*: A Literature Review. New Zealand: Ministry of Education

Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hasanah, U., Alizamar, A., Marjohan, M., & Engkizar, E. (2019). *The Effect of Self efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang's Private Vocational School*. KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 06(2), 133–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/kons.v6i2.5074>

Hattie, J. 2009. Teacher make a difference: *What is the research evidence?*. Paper dipresentasikan pada Australian Council for Educational Research Annual Conference on: Building Teacher Quality, University of Auckland, Australia.

Ifdil, I., Bariyyah, K., Dewi, A. K., & Rangka, I. B. 2019. *The College Academic Self efficacy Scale (CASES); An Indonesian Validation to Measure the Self efficacy of Students*. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 4(4), 115–121. <https://doi.org/10.17977/um001v4i42019p115>

King, L. A. 2016. Psikologi Umum : *Sebuah Pandangan Apresiatif* Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.

Kuh, G. D. 2017. *What Student Engagement data tell us about college readiness*. Peer Review, 9(1), 4-8.

Mustaqim. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mukaromah, D Sugiyono, dan Mulawarman. 2018. *Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: 7(2) (2018) 14-19

212

Mulia L.O (2014) Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*, Vol 1. No.2

Ormrod, Jeanne Ellis.(2012). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga

Prihatsanti, U., Ratnaningsih, I. Z., Rusmawati, D. & Prasetyo, A. R. 2016. *The relationship between psychological capital and Student Engagement among college student [on-line]*. International Congress of Psychology. Abstrak

dari

http://www.myschedule.jp/icp2016/search/detail_program/id:7325

Reeve, J. 2012. *A self-determination theory perspective on Student Engagement*.

S.L. Christenson et.al (eds.), Handbook of research on student engagement(150-172). Berlin: Springer Science+Business Media, LLC.

Sa'Diyah, S. K., Qudsyi, H. 2016. *Peer support and Student Engagement among highschool students in indonesia*. Naskah Publikasi ICEPS_0209.

Sandi, M. 2017. *Hubungan efikasi diri dengan minat belajar siswa-siswi SMK YPK Tenggarong*. E-Jurnal Psikologi Fisip UnMul. 5 (2):375-385

Santrock, J. W. 2012. *Educational psychology (3rd edition) atau psikologi pendidikan*, Terj. Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.

Sari, P. K. (2016) Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Relisiensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Xfakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Vol. 5, No. 2.

John W. Santrock, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Lima, Jilid 1-2, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002

Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspectives, 6th Edition*. New York: Pearson Education Inc.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Skinner, Kindermann, & Pitzer. 2012. *Motivation in the classroom: reciprocal effects of teacher behaviour and Student Engagement across the school year*. Journal of Educational Psychology, 85, 571–581.

Suciningtyas, W. 2016. *Profil self efficacy siswa SMA*. *Jurnal Psikologi*, 42 (2), 16-44

213

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

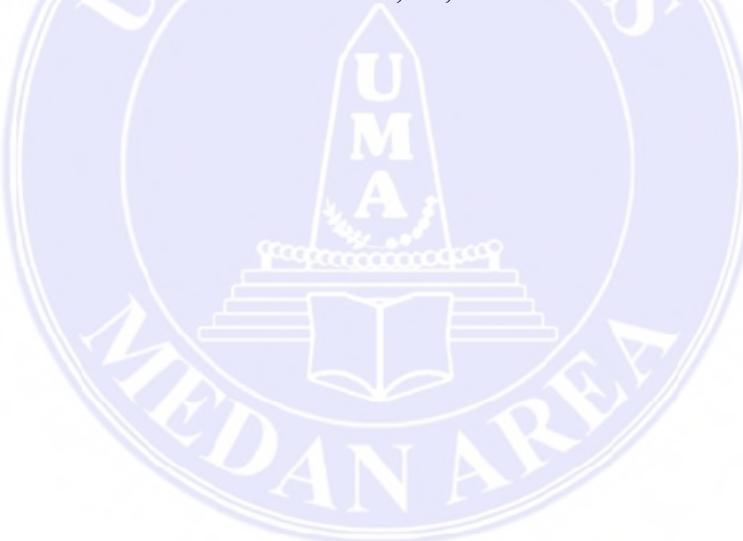
Towler, V. 2010. *Student Engagement literature review*. Heslington: The Higher Education Academy.

Wang, Ming-tae, & Rebecca Holcombe. 2012. *Adolescent perceptions of school environment engagement, and academic achievement in middle school*. American Educational Research, 47(3),633-662.

Wentzel, K. R., Battle, A., Russel, S. L., & Looney, L. B. 2010. *Social support as predictor of academic and social motivation*. Journal of Comtemporary Educational Psychlogy 35, 193-202

Wulandary, D, & Herlisa, H. 2020. *Parent Involvement in Schooling Processes: A Case Study in Aceh*. Sukma: Jurnal Pendidikan, 2(1), 25-65.

You, S. 2011. *Peer influence and adolescents' school engagement*. Procedia -Social and Behavioral Sciences, 29, 829 – 835



LAMPIRAN



215

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)14/1/26

LAMPIRAN 2



2.3. Lembar Persetujuan Partisipan

216

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)14/1/26

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri siswa

1. Nama : _____
2. Kelas : _____

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam tiga bentuk skala ukur. Siswa siswi diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS = Bila merasa SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

S = Bila merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

TS = Bila merasa TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

Siswa-siswi hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

Saya senang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sesama teman sekolah

S SS TS STS

Tanda silang (X) menunjukkan seseorang itu SANGAT SESUAI terhadap pernyataan yang diajukan

SELAMAT MENGERJAKAN

2.4. SKALA VARIABEL

2.4.1. SKALA STUDENT ENGAGEMENT

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan hadir disekolah sebelum jam pelajaran berlangsung	SS	S	TS	STS
2	Saya mampu menjaga perilaku selama didalam kelas	SS	S	TS	STS
3	Selalu ada catatan yang saya buat pada setiap mata pelajaran	SS	S	TS	STS
4	Setiap guru menjelaskan materi saya segera memberi catatan atau tanda khusus pada buku pelajaran	SS	S	TS	STS
5	Jika bosan dengan materi yang diberikan saya akan baca komik di kelas	SS	S	TS	STS
6	Kadang saya ngobrol dengan teman saat kurang paham dengan materi yang disampaikan guru	SS	S	TS	STS
7	Dari pada ribut lebih baik saya tiduran saat guru menjelaskan	SS	S	TS	STS
8	Sering ada keinginan untuk bolos dari sekolah	SS	S	TS	STS
9	Saya tertarik pada semua materi pembelajaran	SS	S	TS	STS
10	Saya akan tetap menjaga semangat belajar hingga kelas Berakhir	SS	S	TS	STS
11	Saya senang dengan proses belajar disekolah selama ini	SS	S	TS	STS
12	Saya kurang tertarik dengan materi pelajaran	SS	S	TS	STS
13	Rasanya saya kurang sesuai belajar di sekolah ini	SS	S	TS	STS
14	Menghabiskan waktu belajar dikelas terasa sangat lama	SS	S	TS	STS
15	Saya mampu untuk bertahan memperhatikan guru menjelaskan materi hingga jam pelajaran selesai	SS	S	TS	STS
16	Saya fokus dan paham dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru	SS	S	TS	STS
17	Tugas atau PR saya selesaikan tepat waktu	SS	S	TS	STS
18	Bosan rasanya menunggu hingga jam pelajaran selesai	SS	S	TS	STS
19	Saya selalu gagal paham dengan materi yang disampaikan Guru	SS	S	TS	STS
20	PR yang diberikan guru hanya menambah beban bagi saya	SS	S	TS	STS

2.4.2. SKALA SELF EFFICACY

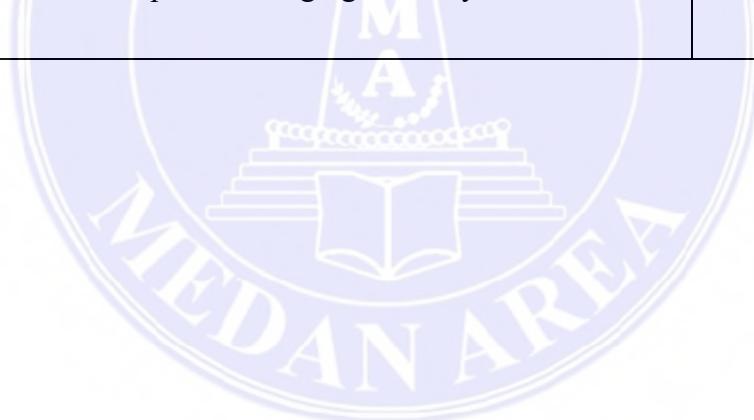
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan Guru				
2	Dalam menyelesaikan tugas, saya harus bisa melakukan yang terbaik di antara teman-teman	SS	S	TS	STS
3	Saya yakin dapat menjawab soal ujian semester dengan Baik	SS	S	TS	STS
4	Saya malas menjawab soal-soal yang terlalu sulit	SS	S	TS	STS
5	Mengikuti jadwal belajar teratur membuat saya terikat dan merasa bosan	SS	S	TS	STS
6	Menurut saya mengerjakan tugas yang sulit sangat Membosankan	SS	S	TS	STS
7	Sebelum berhasil mengerjakan sesuatu, maka saya tidak akan berhenti mencobanya lagi	SS	S	TS	STS
8	Saya harus mampu mengerjakan sesuatu yang berbeda dilakukan teman-teman	SS	S	TS	STS
9	Dengan adanya pengalaman membuat saya semakin tertantang dan semakin terampil dalam melakukan tugas	SS	S	TS	STS
10	Dengan adanya ulangan dadakan membuat saya tertantang untuk belajar selalu	SS	S	TS	STS
11	Saya senang mencoba hal-hal baru	SS	S	TS	STS
12	Saya hanya mengerjakan tugas yang biasa saya lakukan	SS	S	TS	STS
13	Menurut saya belajar keras tidak menjamin masa depan baik.	SS	S	TS	STS
14	Saya merasa takut untuk memulai hal-hal baru	SS	S	TS	STS
15	Semakin banyak perubahan dalam pelajaran membuat saya semakin bingung dan malas belajar	SS	S	TS	STS
16	Lebih baik mencontoh apa yang dilakukan oleh teman-teman	SS	S	TS	STS
17	Untuk meningkatkan pengetahuan, saya mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah	SS	S	TS	STS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Tidak ada kata menyerah sebelum tugas selesai	SS	S	TS	STS
19	Apapun tugas yang diberikan, saya tetap serius Menyelesaiakannya	SS	S	TS	STS
20	Kesulitan yang saya alami mendorong saya untuk dapat berusaha lebih baik	SS	S	TS	STS
21	Untuk mencapai masa depan cerah saya harus, tekun, rajin dan memiliki sikap sabar	SS	S	TS	STS
22	Untuk lulus ujian kompetensi saya berusaha mengikuti belajar tambahan	SS	S	TS	STS
23	Saya merasa pesimis menghadapi soal-soal yang sulit	SS	S	TS	STS
24	Saya mudah menyerah bila mengalami hambatan dalam Belajar	SS	S	TS	STS
25	Saya berusaha untuk menghindari masalah dengan Mengabaikannya	SS	S	TS	STS
26	Saya malas mencoba mengerjakan tugas yang saya anggap sulit untuk dikerjakan	SS	S	TS	STS
27	Saya kurang terdorong untuk bersikap proaktif dalam Belajar	SS	S	TS	STS
28	Saya jarang mencari informasi untuk menambah Pengetahuan	SS	S	TS	STS

2.4.3. SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman-teeman memhami masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
2	Teman-teeman akan bertanya apabila saya tidak hadir kesekolah	SS	S	TS	STS
3	Saya tidak merasa ragu untuk berbagi rahasia dengan teman saya	SS	S	TS	STS
4	Dalam diskusi kelompok teman-teeman bersedia mendengarkan pendapat saya	SS	S	TS	STS
5	Teman-teeman saya memuji prestasi saya dikelas	SS	S	TS	STS
6	Saya memiliki nama panggilan yang menarik dari teman-teeman saya	SS	S	TS	STS
7	Teman-teeman bersedia meminjamkan barang atau uang kepada saya	SS	S	TS	STS
8	Teman-teeman bersedia meminjamkan catatan mereka untuk saya	SS	S	TS	STS
9	Teman-temna saya bersedia mengajari saya apabila ada materi dari guru yang tidak saya pahami	SS	S	TS	STS
10	Teman- teman bersedia memberi tahu apabila saya ketinggalan info dikelas	SS	S	TS	STS
11	Saya akan meminta pendapat teman-teeman saya apabila saya merasa tidak percaya diri	SS	S	TS	STS
12	Teman-teeman mengingatkan saya untuk sholat	SS	S	TS	STS
13	Saya merasa ragu untuk bercerita dengan teman-teeman saya	SS	S	TS	STS
14	Saya merasa teman-teeman mungkin akan membocorkan rahasia saya	SS	S	TS	STS
15	Saya sering berkelahi dengan teman saya	SS	S	TS	STS
16	Teman-teeman saya membanding-bandinkan saya dengan orang lain	SS	S	TS	STS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
17	Teman-teman saya mengejek-ejek fisik saya				
18	Teman-teman memberikan nama yang buruk untuk saya				
19	Teman-teman tidak mau meminjamkan catatan mereka untuk saya				
20	Teman-teman tidak mau diajak belajar bersama ketika akan ada ujian				
21	Teman-teman tidak mau membantu mengajari apabila ada materi dari guru yang tidak saya pahami				
22	Teman-teman selalu melibatkan saya dalam kegiatan sosial				
23	Teman-teman saya hanya diam dan pura-pura tidak tahu apabila saya bertanya mengenai info terkini di kelas				
24	Pendapat teman-teman membuat saya tidak percaya diri				
25	Teman-teman tidak pernah mengingatkan saya untuk sholat				





LAMPIRAN 3 Hasil Uji Instrumen

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 94/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26

3. Output Analisis menggunakan SPSS versi 20.00

3.1. Analisis Deskriptif Variabel Self-Efficacy

a. Analisis Deskriptif Variabel Self-Efficacy

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Score	112	38	96	68.70	13.041
Valid N (listwise)	112				

b. Analisis Validitas Data Variabel Self-Efficacy

Correlations

		Total_Score
SE1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.606** .000 112
SE2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.628** .000 112
SE3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.547** .000 112
SE4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.656** .000 112
SE5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.630** .000 112
SE6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.606** .000 112
SE7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.689** .000 112
SE8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.603** .000 112

SE9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.647** .000 112
SE10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.676** .000 112
SE11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.629** .000 112
SE12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.631** .000 112
SE13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.632** .000 112
SE14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.718** .000 112
SE15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.667** .000 112
SE16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.665** .000 112
SE17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.648** .000 112
SE18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.621** .000 112
SE19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.683** .000 112
SE20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.569** .000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

	N	112
SE21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.640** .000 112
SE22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.629** .000 112
SE23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.647** .000 112
SE24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.546** .000 112
SE25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.704** .000 112
SE26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.272** .000 112
SE27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.606** .000 112
SE28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.689** .000 112
Total_Score	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 112

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Analisis Reliabilitas Data Variabel Self-Efficacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

3.2. Variabel Keterlibatan Siswa

a. Analisis Deskriptif Variabel Keterlibatan Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Skor_Total	112	37	31	68	11853	49.39	6.488	42.096
Valid N (listwise)	112							

b. Analisis Validitas Data Variabel Keterlibatan Siswa

	Skor_Total	
KS1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.352** .000 112
KS2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.397** .000 112
KS3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.437** .000 112
KS4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.463** .000 112
KS5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.468** .000 112
KS6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.445** .000 112
KS7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.516** .000 112
KS8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.473** .000

	N	112
KS9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.491** .000 112
KS10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.471** .000 112
KS11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.363** .000 112
KS12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.412** .000 112
KS13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.430** .000 112
KS14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510** .000 112
KS15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.398** .000 112
KS16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.474** .000 112
KS17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.470** .000 112
KS18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.437** .000 112
KS19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.475** .000 112
KS20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.327** .000 112
Skor_Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 112

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

c. Analisis Reliabilitas Data Variabel Keterlibatan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	20

3.3. Variabel Dukungan Sosial

a. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic						
Total_Score	112	54.00	38.00	92.00	16033.00	66.8042	10.93568
Valid N (listwise)	112						

b. Analisis Validitas Data Variabel Dukungan Sosial

Correlations		
DS1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.377** .000 112
DS2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.426** .000 112
DS3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.453** .000 112
DS4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.506** .000 112
DS5	Pearson Correlation	.519**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS6	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS7	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS8	Pearson Correlation	.421**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS9	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS10	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS11	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS12	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS13	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS14	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS15	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS16	Pearson Correlation	.553**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS17	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS18	Pearson Correlation	.442**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS19	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS20	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS21	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS22	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS23	Pearson Correlation	.432**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS24	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
DS25	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	112
Total_Score	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	112

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05

UNIVERSITAS MEDAN AREA

level (2-tailed).

c. Analisis Reliabilitas Data Variabel Dukungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	25



LAMPIRAN 4

Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.82308999
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.026
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan_Siswa *	Between Groups	3146.257	54	58.264	1.559	.016
	Linearity	146.821	1	146.821	3.928	.049
	Deviation from Linearity	2999.436	53	56.593	1.514	.023
	Within Groups	6914.706	185	37.377		
Total		10060.963	239			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan_Siswa *	Between Groups	(Combined)	3750.264	47	79.793	2.428	.000
Dukungan_Sosial	Linearity	1942.293	1	1942.293	59.093	.000	
	Deviation from Linearity	1807.970	46	39.304	1.196	.203	
	Within Groups	6310.699	192	32.868			
	Total	10060.96	239				
		3					

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.188	5.848

a. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial, Self_Efficacy

b. Dependent Variable: Keterlibatan_Siswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1956.860	2	978.430	28.614	.000 ^b
Residual	8104.102	237	34.195		
Total	10060.963	239			

a. Dependent Variable: Keterlibatan_Siswa

b. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial, Self_Efficacy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65.186	3.408		19.127	.000		
Self_Efficacy	.019	.030	.039	.653	.515	.964	1.037
Dukungan_Sosial	-.256	.035	-.432	-7.276	.000	.964	1.037

a. Dependent Variable: Keterlibatan_Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 ^a	.016	.007	3.44978

a. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial, Self_Efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.506	2	22.253	1.870	.156 ^b
	Residual	2820.539	237	11.901		
	Total	2865.045	239			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial, Self_Efficacy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.415	2.011		1.201	.231		
Self_Efficacy	-.004	.017	-.016	-.245	.807	.964	1.037
Dukungan_Sosial	.038	.021	.121	1.837	.067	.964	1.037

a. Dependent Variable: Abs_RES



LAMPIRAN 5 Hasil Uji Hipotesis

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

132

Access From (repositori.uma.ac.id)14/1/26

5.1. Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.188	5.848

a. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial, Self_Efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1956.860	2	978.430	28.614	.000 ^b
	Residual	8104.102	237	34.195		
	Total	10060.963	239			

a. Dependent Variable: Keterlibatan_Siswa

b. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial, Self_Efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.186	3.408		19.127	.000
	Self_Efficacy	.019	.030	.039	.653	.515
	Dukungan_Sosial	-.256	.035	-.432	-7.276	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan_Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 ^a	.015	.010	6.454

a. Predictors: (Constant), Self_Efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.821	1	146.821	3.525	.062 ^b
	Residual	9914.141	238	41.656		
	Total	10060.963	239			

a. Dependent Variable: Keterlibatan_Siswa

b. Predictors: (Constant), Self_Efficacy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	45.259	2.238		20.219	.000
	Self_Efficacy	.060	.032	.121	1.877	.062

a. Dependent Variable: Keterlibatan_Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.190	5.841

a. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1942.293	1	1942.293	56.939	.000 ^b
	Residual	8118.669	238	34.112		
	Total	10060.963	239			

a. Dependent Variable: Keterlibatan_Siswa

b. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.802	2.338		28.567	.000
Dukungan_Sosial	-.261	.035	-.439	-7.546	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan_Siswa



LAMPIRAN 6

Data Mentah



6.1. Data Variabel Keterlibatan Siswa

Resp.	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	KS9	KS10	KS11	KS12	KS13	KS14	KS15	KS16	KS17	KS18	KS19	KS20
1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4
4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
5	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2
6	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2
7	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3
8	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2
10	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1
11	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
12	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2
13	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2
14	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1
16	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3
17	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	1
18	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
19	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
20	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3
21	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2
22	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2
23	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2
24	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3
25	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
27	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2
28	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
29	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
30	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	1	2	2
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3
32	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2
33	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3
34	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2
35	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1
37	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2
38	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2

39	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2
40	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3
41	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
42	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3
43	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
44	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1
45	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3
46	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
47	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1
48	2	4	2	3	2	4	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2
50	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3
51	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2
52	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
53	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
54	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2
55	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2
56	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3
57	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
58	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2
59	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
60	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
61	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2
62	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1
63	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2
64	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2
65	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1
66	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2
67	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
68	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
70	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1
71	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
72	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
73	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3
75	3	3	1	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	3
76	2	2	1	2	2	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
77	1	4	4	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
78	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	1	3	2	3
79	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
81	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	4	2	3	4
82	4	2	2	4	2	1	2	4	2	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 138/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

83	3	2	2	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	1
84	2	2	4	4	1	2	3	4	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	1	3
85	3	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	3	1	2	3
86	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2
87	4	3	3	3	3	4	2	3	2	1	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2
88	3	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2
89	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3
90	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2
91	3	2	2	3	3	1	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3
92	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
93	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3
94	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
95	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2
96	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	1	3	3	2	4	1
97	4	2	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4
98	4	2	2	2	1	2	2	3	4	1	3	4	3	2	4	3	2	2	3	4
99	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3
100	4	3	2	1	1	3	2	4	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	1	2
101	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
102	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3
103	3	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1
104	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
105	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
106	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
107	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3
109	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2
110	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3
111	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2
112	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2

6.2. Data Variabel *Self-Efficacy*

Resp.	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	SE11	SE12	SE13	SE14	SE15	SE16
1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
4	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
5	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3
6	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 139 /26

- Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- Pengutip hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

7	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
8	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
9	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
11	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	1	3	4	2	3	3	1	4	3	3	3	1	4	3	3
13	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
14	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3
15	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
16	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
17	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3
18	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1
19	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2
20	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2
21	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
22	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3
23	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
25	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2
26	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2
27	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3
28	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
29	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3
31	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
32	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	1	3	3	3
33	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
34	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
35	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2
36	2	4	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3
37	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
38	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
39	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1
40	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
41	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3
42	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
43	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3
44	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3
45	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3
46	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
48	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3
49	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2
50	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 140 /26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26

51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
53	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4
55	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	3	3	2
57	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	
58	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
59	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
60	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	
61	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	
62	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	
63	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3
64	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	
65	3	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
66	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	
68	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
69	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	
70	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
71	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
72	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	
73	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	
74	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	
75	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	
76	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	
77	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	
79	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	
80	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
81	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
82	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
83	2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	
84	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
85	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	
86	2	3	4	2	2	1	2	1	2	3	3	4	3	2	3	2	
87	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	
88	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	
89	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	
90	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
91	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
92	1	4	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
93	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
94	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/11/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 14/11/26

95	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
96	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
97	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
98	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
99	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2
100	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
101	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
102	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3
103	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3
104	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
105	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2
106	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1
107	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
108	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
109	3	3	1	3	4	2	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3
110	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3
111	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3
112	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2



Resp.	SE17	SE18	SE19	SE20	SE21	SE22	SE23	SE24	SE25	SE26	SE27	SE28	Total Score
1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	76
2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	65
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	61
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	75
5	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	69
6	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	55
7	3	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	56
8	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	47
9	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	40
10	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	73
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	80
12	1	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	74
13	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	66
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	74

UNIVERSITAS MEDAN AREA

15	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	72
16	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	94
17	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	58
18	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	47
19	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	55
20	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	73
21	1	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	50
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	79
23	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	68
24	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	86
25	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	73
26	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	45
27	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	72
28	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	73
29	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	91
30	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	62
31	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	90
32	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	65
33	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	80
35	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	2	81
36	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	4	1	1	71
37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	88
38	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	67
39	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	43
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87
41	1	2	1	2	3	1	2	3	1	3	3	2	2	59
42	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	75
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	86
44	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	82
45	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	75
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	74
47	3	4	3	3	4	4	4	2	4	1	3	3	3	95
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
49	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	73
50	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	80
51	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	78
52	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	81
53	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	76
54	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	74
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
56	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	54
57	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	73
58	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	78

UNIVERSITAS MEDAN AREA

59	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	93
60	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	50
61	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	49
62	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	53
63	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	69
64	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	41
65	3	3	4	3	1	3	3	1	3	2	2	2	2	65
66	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	64
67	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	77
68	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	71
69	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	1	54
70	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80
71	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	69
72	2	1	1	3	1	2	2	3	4	3	2	1	1	46
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	79
74	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	47
75	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	48
76	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	71
77	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	84
78	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	60
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
80	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	77
81	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	72
82	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	71
83	1	3	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	3	63
84	1	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	72
85	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	62
86	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	62
87	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	71
88	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	60
89	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	60
90	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	67
91	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	69
92	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	64
93	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	71
94	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	70
95	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	59
96	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	92
97	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	93
98	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	75
99	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	65
100	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	61
101	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	76
102	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	67

UNIVERSITAS MEDAN AREA

103	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	54
104	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	55
105	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	46
106	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	39
107	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	74
108	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	79
109	1	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	74
110	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	68
111	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	74
112	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	73

6.3.Data Variabel Dukungan Sosial

Resp.	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12	DS13	DS14	DS15	DS16
1	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2
2	3	2	2	3	2	1	4	2	1	4	2	3	3	2	3	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	2	4	3	3	3	4	4
5	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	1	4
6	2	3	2	4	1	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2
7	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	1	2
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2
9	3	2	2	1	3	2	3	1	2	1	2	4	1	3	2	1
10	3	2	4	4	2	3	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3
11	4	1	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2	1	2	2	3
12	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4
13	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
14	3	2	2	3	2	2	4	1	2	1	2	1	2	3	2	3
15	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4
16	4	2	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	1	2	4	1
17	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1
18	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3
19	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2
20	3	2	3	3	3	2	3	2	4	1	2	3	3	2	2	3
21	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2
22	3	4	3	3	1	1	3	3	3	2	4	1	1	3	3	3
23	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	1	3	1	3	2
24	3	2	3	3	1	2	1	2	3	4	2	1	2	3	3	3

25	4	1	4	3	3	3	1	1	3	4	1	3	3	3	3	2	2
26	1	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	2	1	3	3	
27	3	1	3	4	2	4	3	2	3	3	1	3	1	2	1	3	
28	3	2	2	2	4	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	1	
29	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	
30	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	
33	1	2	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	
34	3	1	2	3	1	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	
35	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	
36	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
37	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	
38	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	
39	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	
40	3	2	3	3	1	3	4	2	3	1	2	3	2	2	4	2	
41	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	
42	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	
43	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	
44	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	
45	3	3	2	4	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	
46	4	3	3	1	1	1	2	3	4	3	3	3	2	2	1	3	
47	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	1	3	4	3	
48	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	
49	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	1	
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	1	3	
51	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
52	3	1	3	1	1	1	3	4	4	4	1	3	1	1	3	4	
53	3	1	4	3	2	1	2	4	1	2	1	3	2	3	3	2	
54	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	3	1	
55	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	1		
56	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	
57	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	
58	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
59	3	1	3	4	4	2	4	3	4	2	1	3	1	3	2	1	
60	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	
61	3	3	3	1	1	1	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	
62	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
63	3	3	4	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	
64	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	
65	3	3	1	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	
66	3	2	3	2	4	1	4	2	1	3	2	4	1	2	3	2	
67	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	
68	4	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 146 /26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26

69	3	4	3	2	2	1	4	2	2	3	4	4	1	4	4	2
70	1	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3
71	4	1	3	4	2	2	3	1	3	4	1	4	2	3	3	3
72	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
73	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
74	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3
75	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3
76	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3
77	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3
78	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2
79	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
80	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2
81	4	2	4	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3
82	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2
83	2	1	1	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3
84	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
85	4	2	3	3	2	3	2	4	3	1	4	3	1	4	3	2
86	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3
87	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3
88	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4
89	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3
90	3	2	3	3	3	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2
91	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	3	4
92	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4
93	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
94	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3
95	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3
96	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	3
97	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
98	4	4	3	3	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2
99	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3
100	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3
101	4	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3
102	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3
103	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4
104	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
105	3	3	4	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3
106	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3
107	3	3	1	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
109	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
110	1	2	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2
111	3	1	2	3	1	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2
112	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 14/1/26

Lanjutan...

Resp.	DS17	DS18	DS19	DS20	DS21	DS22	DS23	DS24	DS25	Total Score
1	4	2	3	4	3	2	3	3	2	74
2	3	1	2	3	4	3	2	2	2	61
3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	48
4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	84
5	2	1	1	2	2	2	1	3	4	48
6	4	3	2	4	3	2	4	4	2	72
7	3	3	3	4	3	3	1	2	2	74
8	3	2	3	3	3	3	3	2	2	71
9	3	1	2	1	1	3	2	1	1	48
10	2	1	4	4	3	2	1	4	3	74
11	3	1	3	2	2	1	1	1	3	54
12	3	2	3	2	4	3	4	3	4	74
13	2	4	4	4	3	4	3	4	4	90
14	3	3	2	3	3	2	4	4	3	62
15	3	4	3	2	4	4	4	4	4	79
16	2	1	4	2	2	2	4	2	1	64
17	2	1	3	2	2	2	2	1	1	49
18	3	2	1	3	3	1	3	1	3	65
19	3	1	3	3	3	3	2	3	2	63
20	2	3	3	3	4	2	4	3	3	68
21	2	1	2	1	2	1	2	1	2	44
22	2	3	3	3	4	4	4	4	3	71
23	4	1	4	4	1	2	2	1	2	67
24	2	3	3	3	3	2	1	1	3	59
25	4	1	4	3	1	3	3	3	2	65
26	1	2	4	3	3	1	2	4	3	68
27	2	2	3	4	3	2	3	4	3	65
28	3	3	2	2	1	3	2	3	1	56
29	2	2	2	2	3	2	2	2	2	54
30	3	4	3	4	3	3	4	4	3	85
31	3	1	3	3	3	3	3	3	3	73
32	2	2	3	3	3	2	1	2	2	63
33	1	2	3	1	3	3	1	3	2	50
34	1	2	2	3	1	2	4	1	2	53
35	3	4	4	3	3	3	4	3	3	82
36	4	2	2	4	4	3	4	4	4	86
37	4	4	4	3	3	3	3	4	3	82
38	3	3	2	2	3	3	4	4	3	66
39	3	4	3	2	3	4	3	2	2	76
40	1	3	3	3	2	2	3	4	2	63

41	3	1	4	3	4	2	3	3	3	77
42	3	1	3	2	1	3	3	2	3	60
43	2	4	2	3	4	3	2	3	3	69
44	3	3	4	3	2	3	3	3	4	82
45	3	3	2	4	1	3	2	1	2	59
46	2	3	3	1	4	1	3	4	3	63
47	2	3	3	2	3	3	3	3	3	72
48	4	4	4	4	4	4	3	4	4	88
49	2	2	3	3	2	1	2	2	1	58
50	2	4	4	4	3	4	1	3	3	81
51	4	3	3	3	3	4	2	3	3	79
52	4	3	3	1	1	1	3	1	4	59
53	3	3	4	3	3	2	3	3	2	63
54	2	3	2	4	3	2	4	3	1	68
55	2	3	3	4	2	2	3	3	1	67
56	4	4	4	4	4	4	3	4	3	91
57	3	2	4	2	2	3	1	2	2	69
58	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77
59	3	1	3	4	2	2	3	2	1	62
60	1	1	2	1	1	2	2	1	2	38
61	1	1	3	1	3	2	3	3	2	56
62	3	2	4	4	3	3	3	3	3	84
63	3	1	4	3	3	3	4	1	3	69
64	2	3	3	4	3	2	3	2	3	75
65	3	4	1	3	4	3	3	2	4	78
66	2	4	3	2	2	2	3	2	2	61
67	4	3	3	3	3	3	2	3	3	68
68	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
69	4	4	3	2	2	4	3	2	2	71
70	4	2	3	3	3	4	3	4	3	80
71	2	4	3	4	4	2	3	3	3	71
72	1	2	2	1	2	2	1	2	2	54
73	2	3	2	3	2	3	2	3	2	57
74	3	2	2	1	3	2	2	3	3	59
75	3	3	4	3	3	3	3	2	3	70
76	2	2	3	2	3	2	2	3	3	70
77	3	3	3	3	2	4	3	4	3	70
78	4	3	2	4	2	3	2	3	2	74
79	2	2	3	3	2	3	2	1	3	62
80	4	2	3	2	3	2	2	2	2	59
81	2	3	2	2	1	2	3	1	3	58
82	1	3	3	2	3	1	2	3	2	56
83	1	2	3	1	2	3	2	2	3	52
84	2	2	3	2	3	3	2	2	3	64

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 149 /26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From {repository.uma.ac.id} 14/1/26

85	4	3	2	3	3	3	4	4	2	72
86	2	3	3	2	3	2	2	3	3	65
87	2	2	3	3	2	2	2	1	3	59
88	3	2	3	2	3	4	3	4	4	76
89	2	2	2	3	2	2	1	3	3	56
90	3	2	2	3	3	2	3	4	2	63
91	2	3	2	2	3	2	3	2	4	58
92	3	2	2	3	3	3	4	2	4	67
93	2	1	3	2	2	3	2	4	3	66
94	4	2	3	2	3	2	2	2	3	66
95	3	2	3	3	2	3	2	3	3	70
96	2	3	1	2	3	2	2	2	3	49
97	2	1	2	3	2	2	3	2	2	49
98	1	3	3	3	2	2	2	3	2	59
99	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65
100	3	2	3	3	4	3	3	3	3	65
101	2	4	3	3	2	4	2	4	3	63
102	2	3	2	2	3	2	3	3	3	67
103	4	3	3	4	3	4	3	4	4	83
104	3	2	4	4	3	3	3	3	3	84
105	3	1	4	3	3	3	4	1	3	69
106	2	3	3	4	3	2	3	2	3	75
107	3	4	1	3	4	3	3	2	4	78
108	3	1	3	3	3	3	3	3	3	73
109	2	2	3	3	3	2	1	2	2	63
110	1	2	3	1	3	3	1	3	2	50
111	1	2	2	3	1	2	4	1	2	53

